KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL GOLONGAN III

"PENINGKATAN CAKUPAN ASI EKSLUSIF MELALUI EDUKASI, INOVASI MEDIA INFORMASI DAN PENGUATAN DUKUNGAN LINGKUNGAN DI PUSKESMAS BOSUA KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI"

Disusun oleh :

Nama : MUTIA VONIKA, S.ST
NIP : 199008222025052002
Jabatan : Bidan Ahli Pertama
Instansi : Puskesmas Bosua, Kab.Kep.Mentawai
Kelas/Kelompok : 2 / 2
No. Absen : A.18.2.14
Angkatan : XVIII

PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

REGIONAL BUKITTINGGI

KEMENTERIAN DALAM NEGERI

REPUBLIK INDONESIA

2025

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL	:	“Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif melalui edukasi, inovasi media informasi, dan penguatan dukungan lingkungan di Puskesmas Bosua Kabupaten Kepulauan Mentawai”
NAMA	:	MUTIA VONIKA, S.ST
NIP	:	199008222025052002
PANGKAT/GOL.	:	Penata Muda / IIIa
JABATAN	:	Bidan Ahli Pertama
INSTANSI	:	Puskesmas Bosua, Kab. Kep. Mentawai
ANGKATAN/KELOMPOK	:	XVIII
NO. ABSEN	:	A.18.2.14

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 31 Oktober 2025

Coach	Penguj
(Cipta Eratama, S.STP)	(Drs. Deswan Syam, M.Si)
NIP.19900382010101003	NIP. 197612111995111001

Mengetahui Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

SARJAYADI, SS
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA

SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Senin
TanggaL : 31 Oktober 2025
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : PPSDM Kemendagri Regional Bukitiingi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan

JUDUL	:	"Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif melalui edukasi, inovasi media informasi, dan penguatan dukungan lingkungan di Puskesmas Bosua Kabupaten Kepulauan Mentawai "
NAMA	:	MUTIA VONIKA, S.ST
NIP	:	199008222025052002
PANGKAT/GOL.	:	Penata Muda / IIIa
JABATAN	:	Bidan Ahli Pertama
INSTANSI	:	Puskesmas Bosua, Kab. Kep. Mentawai
ANGKATAN/KELOMPOK	:	XVIII
NO. ABSEN	:	A.18.2.14

XVIII Tahun 2025

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH	PESERTA
(Cipta Eratama, S.STP)	(Mutia Vonika, S.ST)
NIP.19900382010101003	NIP. 199008222025052002
PENGUJI	MENTOR
(Drs. Deswan Syam, M.Si)	(Anna Safety ,Amd.Keb.S.KM)
NIP. 197612111995111001	NIP.197905042002122007

KATA PENGANTAR

*Alhamdulilahi robbil 'aalamiin,*puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Pelaksanaan aktualisasi ini dengan judul "**Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif melalui Edukasi, Inovasi Media Informasi, dan Penguatan Dukungan Lingkungan di Puskesmas Bosua, Kabupaten Kepulauan Mentawai**".

Laporan Pelaksanaan aktualisasi ini lahir dari keprihatinan terhadap masih rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bosua. Banyak ibu yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya ASI eksklusif, sehingga dampaknya tidak hanya pada kesehatan anak, tetapi juga pada kualitas tumbuh kembang mereka. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi tenaga kesehatan untuk menghadirkan inovasi edukasi yang efektif, media informasi yang menarik, serta dukungan lingkungan yang kuat bagi ibu menyusui.

Dalam Pelaksanaan Aktualisasi ini, penulis menawarkan pendekatan terpadu yang menggabungkan edukasi langsung, pemanfaatan media inovatif, dan penguatan peran keluarga serta masyarakat sekitar. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku ibu, meningkatkan kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif, dan pada akhirnya memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan derajat kesehatan anak di wilayah ini.

Penulis merasa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan ini, namun penyusunan laporan pelaksanaan aktualisasi ini dapat terselesaikan karena dukungan berbagai pihak, oleh karena itu dengan ketulusan hati perkenankan kami mengucapkan rasa terima kasih yang sebesarnya kepada :

1. Bapak H. Sarjayadi, S.S selaku Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi sebagai Penanggung Jawab Kegiatan.
2. Bapak Simbeksim, S. Th., M.Ec. Dev selaku Kepala bidang Pengembangan BKPSDM Kabupaten Kepulauan Mentawai yang telah membimbing Calon Pegawai Negeri Sipil dalam melaksanakan Latihan Dasar
3. Bapak Cipta Eratama, S.STP selaku *coach* atas semua inspirasi, motivasi, masukan dan bimbingan selama proses rancangan aktualisasi
4. Ibu Anna Safety ,Amd.Keb.S.KM selaku Kepala Puskesmas Bosua Kabupaten Kepulauan Mentawai dan mentor atas semua arahan, motivasi, dan dukungan kepada penulis
5. Drs. Deswan Syam, M.Si sebagai penguji yang telah memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan rancangan laporan aktualisasi
6. Seluruh Widyaiswara terkhususnya Ibu Anna Febrina Sugiarti, M.E, Ibu Andari Dwi Utami, S.H, M.H dan Ibu Ratna Sriwina, M. Si yang telah membimbing dalam perkuliahan dan memberikan pengarahan untuk dapat diinternalisasikan dan diaktualisasikan di instansi
7. Bapak Rio Donika Virman, S.E selaku pengamat AngkataN XVIII atas arahan, bimbingan, dan motivasi kepada kami sehingga tetap semangat mengikuti kegiatan Pelatihan Dasar PPSDM Regional Bukittinggi
8. Keluarga besar Puskesmas Bosua, Kabupaten Kepulauan Mentawai

atas dukungan dan kerjasamanya

9. Seluruh Panitia yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan Pelatihan Dasar PPSDM Regional Bukittinggi
10. Seluruh keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, dan Motivasi
11. Keluarga besar peserta Latsar Golongan III-II Angkatan XVIII tahun 2025

Penulis menyadari bahwa rancangan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan lebih lanjut. Semoga Laporan aktualisasi ini tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pembaca untuk berperan aktif dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif, baik di lingkup Puskesmas Bosua maupun di masyarakat luas.

Bosua, Kab. Kep Mentawai, September 2025

Peserta

MUTIA VONIKA, S.ST
NIP. 199008222025052002

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI i

BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Tujuan 1

C. Ruang Lingkup 1

BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA 2

A. Profil Instansi 2

B. Profil Peserta 2

BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI 3

A. Deskripsi *Core* Isu 3

B. Analisis *Core* Isu 3

C. Gagasan Kreatif Penyelesaian *Core* Isu 3

BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI 4

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi 4

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi 4

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK) 4

D. Capaian Penyelesaian *Core* Isu 4

E. Manfaat Terselesaikannya *Core* Isu 4

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi 4

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 5

A. Kesimpulan 5

B. Rekomendasi 5

DAFTAR PUSTAKA 6
LAMPIRAN 7

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Data Pemberian Asi Esklusif pada bayi usia 0 - 5 dan bayi usia 6 bulan Kabupaten Kepulauan Mentawai Januari – Agustus 2025 5

Tabel 2. Cakupan ASI Ekslusif (Nasional hingga Desa Bosua) 6

Tabel 3. Penetapan *Core* Isu 7

Tabel 4. Analisis kriteria isu ... 8

Tabel 5. Matrik Rancangan Aktualisas ... 9

Tabel 6. Matrik Rancangan Aktualisas 10

Tabel 7. Matrik Rekapitulasi Rencana Habituasi NND PNS (BerAKHLAK). 11

Tabel 8. Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi 12

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Puskesmas Bosua.....5

Gambar 2. Struktur Organisasi Puskesmas.....5

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas Bosua di Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu fokus penting adalah mendukung tumbuh kembang bayi melalui program pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. ASI eksklusif merupakan intervensi gizi paling mendasar yang terbukti menunjang pertumbuhan fisik bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah stunting, serta membentuk kualitas sumber daya manusia yang lebih baik di masa depan.

Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023, cakupan nasional baru mencapai 68,6%, masih jauh dari target pemerintah sebesar 80% sebagaimana ditetapkan dalam Kepmenkes No. 450/2004 dan PP No. 33 Tahun 2012, meskipun sudah melampaui target global WHO minimal 50% pada tahun 2025. Di tingkat provinsi, capaian Sumatera Barat tahun 2023 bahkan sudah menyentuh 80,2%,

melampaui target nasional dan menjadi salah satu yang tertinggi di Indonesia.

Kondisi berbeda terlihat di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Mentawai periode Januari–Agustus 2025, cakupan ASI eksklusif baru mencapai 54,29% (468 dari 862 bayi usia 6 bulan). Di wilayah kerja Puskesmas Bosua, capaian pada periode yang sama memang relatif lebih baik yaitu 65,79% (25 dari 38 bayi usia 6 bulan), tetapi masih belum memenuhi target optimal. Sementara itu, berdasarkan Laporan Tahunan Indikator Balita Puskesmas Bosua (Triwulan II) melalui SISFO Gizi Terpadu tahun 2025, capaian di Desa Bosua justru lebih rendah, hanya 61,11%, di mana dari 18 bayi usia 6 bulan baru 11 bayi yang mendapat ASI eksklusif.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun capaian provinsi sudah melampaui target, masih terdapat tantangan serius di kabupaten hingga desa, terutama di wilayah kerja Puskesmas Bosua. Oleh karena itu, diperlukan strategi intensif, inovasi media informasi, edukasi berkelanjutan, serta penguatan dukungan keluarga dan masyarakat untuk mendorong peningkatan cakupan ASI eksklusif. Upaya ini bukan hanya sekadar pemenuhan target teknis pelayanan kesehatan, tetapi juga investasi jangka panjang

dalam membentuk generasi Mentawai yang sehat, cerdas, dan tangguh, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

B. Tujuan

Rancangan aktualisasi ini disusun dengan tujuan utama untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bosua. Peningkatan ini akan dicapai melalui edukasi terarah untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar, pemanfaatan media informasi inovatif agar pesan kesehatan dapat terserap secara optimal, serta penguatan dukungan lingkungan dari keluarga dan masyarakat sekitar.

Selain itu, rancangan ini bertujuan mendorong peran ASN profesional sesuai prinsip smart ASN, yang menekankan integritas, pelayanan publik berkualitas, dan literasi digital, sehingga ASN dapat menjadi agen perubahan dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak. Dengan pendekatan terpadu ini, diharapkan cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan meningkat, risiko gizi buruk, stunting, dan kematian bayi dapat ditekan, serta kesejahteraan bayi dan keluarga meningkat secara berkelanjutan

C. Ruang Lingkup

Rancangan aktualisasi ini mencakup upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bosua melalui edukasi, inovasi media informasi, serta penguatan dukungan keluarga dan masyarakat. Kegiatan difokuskan pada ibu hamil, ibu menyusui, dan kader kesehatan di Desa Bosua, dengan tujuan mendukung pencapaian target nasional ASI eksklusif serta meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balita..

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi



Gambar 1. Puskesmas Bosua

1. Sejarah Puskesmas Bosua. Kab .Kep . Mentawai

Puskesmas Bosua merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Mentawai yang berlokasi di Jl. Raya Huntap, Desa Bosua, Kecamatan Sipora Selatan.

Didirikan Tahun 2015 dengan tujuan memberikan pelayanan kesehatan tingkat pertama kepada masyarakat, keberadaan

Puskesmas Bosua menjadi ujung tombak pembangunan kesehatan. Sejak berdirinya hingga saat ini, Puskesmas Bosua telah memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara menyeluruh dan berkesinambungan.

2. Visi dan Misi Puskesmas Bosua

- ***Visi***

  *"*Terwujudnya masyarakat yang Sehat dan Mandiri, Layanan Kesehatan yang berkualitas dan merata.

- **Misi**

  1) Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat.

  2) Mendorong kemandirian hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat makin berdaya di bidang kesehatan melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan menuju kemandirian untuk hidup sehat.

  3) Memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan,keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya

3. Tata Nilai

- ❖ S : Santun dalam bertutur
- ❖ E : Empati terhadap masalah pasien
- ❖ N : Niat yang tulus menolong pasien
- ❖ Y : Yakin akan kemampuan diri
- ❖ U : Unggul dalam Pelayanan
- ❖ M : Mari berikan yang terbaik

- ❖ B : Bina kerjasama yang baik
- ❖ O : Optimal pelayanan prima
- ❖ S : Siapkan kader kesehatan tiap wilayah
- ❖ U : Utamakan profesional kerja
- ❖ A : Arahkan masyarakat hidup sehat secara mandiri

4. Struktur Lembaga

Puskesmas Bosua berada di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Mentawai dan berkoordinasi dengan

Kementerian Kesehatan RI dalam pelaksanaan program-program kesehatan.

5. Struktur Organisasi Puskesmas Bosua



Gambar 2. Struktur organisasi puskesmas

6. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Tugas Pokok

Menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) tingkat pertama secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan di wilayah kerja.

b. Fungsi

1) Pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan.

2) Pusat pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.

3) Pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif).

4) Pelayanan rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut.

7. Nilai-Nilai Organisasi

Puskesmas Bosua menginternalisasi nilai ASN BerAKHLAK serta nilai budaya lokal Mentawai, yaitu: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

B. Profil Peserta

1. *Identitas Peserta*



Nama	:	Mutia Vonika, S.ST
NIP	:	199008222025052002
Tempat/Tanggal Lahir	:	Padang Panjang / 22 Agustus 1990
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Jabatan	:	Bidan Ahli Pertama
Unit Kerja	:	Puskesmas Bosua, Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.
Alamat	:	Jl. Raya Huntap, Desa Bosua, Kecamatan Sipora Selatan

2. Riwayat Pendidikan

a. DIII Kebidanan (Amd.Keb) [STIKes Ceria Buana, Bukittinggi, 2011]

b. DIV Bidan Pendidik (S.ST)[STIKes Fort De Kock, Bukkittingi, 2014]

3. Tugas Pokok dalam Jabatan

Sebagai Bidan Ahli Pertama, bertugas melaksanakan pelayanan kebidanan yang meliputi:

a. Pelayanan kesehatan ibu (antenatal, intranatal, postnatal, dan nifas).

b. Pelayanan kesehatan anak (neonatus, bayi, balita).

c. Pelayanan KB.

d. Edukasi dan penyuluhan kesehatan.

e. Pencegahan komplikasi serta rujukan bila diperlukan.

4. Peran dalam Aktualisasi

Dalam kegiatan Latsar CPNS, peserta akan mengaktualisasikan nilai-nilai ASN BerAKHLAK melalui kegiatan pelayanan kebidanan di Puskesmas Bosua, khususnya pada bidang KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) serta pelayanan kesehatan reproduksi.

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi *Core* Isu Masih Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif

a) Kondisi Masalah

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Secara nasional, hasil SSGI tahun 2023 menunjukkan capaian baru mencapai 68,6%, masih jauh dari target pemerintah sebesar 80% sebagaimana tertuang dalam Kepmenkes No. 450/2004 dan PP No. 33/2012. Menariknya, di tingkat Provinsi Sumatera Barat, capaian tahun 2023 sudah menyentuh 80,2%, melampaui target nasional dan menjadi capaian yang patut diapresiasi. Namun, kondisi berbeda terlihat di Kabupaten Kepulauan Mentawai yang pada periode Januari–Agustus 2025 hanya mencapai 54,29% (468 dari 862 bayi usia 6 bulan). Di wilayah kerja Puskesmas Bosua, capaian relatif lebih baik yaitu 65,79% (25 dari 38 bayi usia 6 bulan), meskipun masih belum mencapai target optimal. Sementara itu, berdasarkan Laporan Tahunan Indikator Balita Puskesmas Bosua (Triwulan II) melalui SISFO Gizi Terpadu tahun 2025, capaian di Desa Bosua justru lebih rendah, hanya 61,11%, di mana dari 18 bayi usia 6 bulan baru 11 yang mendapat ASI eksklusif.

Berikut Data Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6 Bulan Kabupaten Kepulauan Mentawai (Januari–Agustus 2025)

DATA PEMBERIAN ASI ESKLUSIF PADA BAYI USIA 0-5 DAN BAYI USIA 6 BULAN

KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI JANUARI–AGUSTUS 2025

NO	PUSKESMAS	Persentase bayi usia				Persentase bayi usia 6 bulan mendapat ASI Eksklusif		
		Jumlah bayi usia 0-5 bulan	Jumlah bayi usia 0-5 bulan yang direcall	Jumlah bayi usia 0-5 bulan yang mendapat ASI Eksklusif berdasarkan recall 24 jam	%	Jumlah bayi usia 6 bulan	Jumlah bayi Asi Eksklusif sampai 6 bulan	%
1	MALAKOPA	26	25	15	60,00	38	15	39,47
2	BULASAT	24	10	9	90,00	36	18	50,00
3	SIKAKAP	94	50	24	48,00	135	76	56,30
4	SAUMANGANYAK	39	38	38	100,00	60	44	73,33
5	SIOBAN	27	23	23	100,00	41	18	43,90
6	BOSUA	26	24	22	91,67	38	25	65,79
7	MAPADDEGAT	65	48	21	43,75	91	51	56,04
8	MUARA SIBERUT	35	34	34	100,00	45	33	73,33
9	SAREREIKET	16	16	11	68,75	37	21	56,76
10	PEIPEI PASAKIAT TAILELEU	57	10	10	100,00	72	41	56,94
11	SAIBI SAMUKOP	69	54	54	100,00	107	50	46,73
12	MUARA SIKABALUAN	48	33	33	100,00	60	26	43,33
13	SIGAPOKNA	19	15	9	60,00	23	12	52,17

14	BETAET	23	13	13	100,00	37	18	48,65
15	SIMATALU	18	24	24	100,00	42	20	47,62
JUMLAH		586	417	340	81,53	862	468	54,29

Tabel 1. Data Pemberian Asi Esklusif pada ayi usia 0-5 dan bayi usia 6 bulan

Kabupaten Kepulauan Mentawai Januari – Agustus 2025

Tingkat	Cakupan Asi Eksklusif	Sumber data
Nasional (Indonesia)	68.6%	SSGI 2023 ((Kemenkes RI, 2023)
Provinsi Sumatera Barat	80,2%	Dinas Kesehatan Sumbar, 2023
Kabupaten Kepulauan Mentawai	54,29%	Dinas Kesehatan Kab. Kep. Mentawai, 2025
Puskesmas Bosua	65,79% (25/38 bayi)	Dinkes Kab. Kep. Mentawai, 2025
Desa Bosua (Triwulan II 2025)	61,11% (11/18 bayi)	SISFO Gizi Terpadu tahun 2025 (Kemenkes RI, 2025)

Tabel 2. Cakupan ASI Ekslusif (Nasional hingga Desa Bosua

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa Kontrasnya antara capaian provinsi yang tinggi dengan rendahnya capaian di kabupaten hingga desa mengindikasikan adanya kesenjangan yang nyata, sehingga diperlukan strategi yang lebih intensif, inovatif, dan berkelanjutan agar cakupan ASI eksklusif meningkat merata hingga ke tingkat desa.

Penyebab Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif yaitu Akses informasi terbatas: Wilayah geografis sulit dijangkau, sinyal komunikasi terbatas, sehingga edukasi kesehatan sulit diterima oleh masyarakat.

Kurangnya pemahaman ibu dan keluarga: Banyak bayi diberi makanan pendamping sebelum usia 6 bulan karena dianggap lebih cepat kenyang.

Budaya dan kebiasaan lokal: Masih ada kepercayaan tradisional memberi madu, pisang, atau bubur pada bayi usia dini.

Minim dukungan keluarga: Keputusan pemberian makan bayi sering dipengaruhi oleh anggota keluarga besar, terutama nenek.

Kurangnya tenaga penyuluh dan inovasi edukasi: Penyampaian informasi masih bersifat monoton, belum menyesuaikan konteks budaya lokal.

b) Dampak dan parapihak yang terkena dampak tersebut jika ISU tidak diselesaikan.

Risiko tersedak karena fungsi menelan bayi belum sempurna, Meningkatkan diare dan infeksi akibat sistem pencernaan belum siap menerima makanan padat. Gizi buruk dan stunting: kurangnya ASI eksklusif memicu gagal tumbuh. Risiko kematian bayi lebih tinggi akibat komplikasi infeksi dan malnutrisi.

c) Keterkaitan ISU dengan substansi Mata Pelatihan pada Agenda III (Manajemen ASN dan/atau Smart ASN) yang relevan

Kaitan dengan Program Nasional Penurunan Stunting Rendahnya cakupan ASI eksklusif berkontribusi langsung terhadap tingginya angka stunting nasional. ASI eksklusif selama 6 bulan terbukti menurunkan risiko infeksi, meningkatkan imunitas, dan menjamin kecukupan gizi bayi. Program Percepatan Penurunan Stunting Kemenkes menargetkan peningkatan cakupan ASI eksklusif sebagai salah satu intervensi gizi spesifik paling efektif.

Kondisi rendahnya ASI eksklusif di Puskesmas Bosua Kab.Kep Mentawai (54,29%) jelas menjadi faktor risiko utama tingginya prevalensi stunting di Kabupaten Mentawai, sehingga perlu perhatian khusus dengan pendekatan lintas sektor.

Kaitan dengan Substansi Pelatihan Smart ASN Smart ASN menekankan integritas, profesionalisme, pelayanan publik yang berkualitas, kemampuan beradaptasi, serta literasi digital. Dalam konteks Wilayah Kerja Puskesmas Bosua Kab. Kep. Mentawai ,ASN inovatif dalam metode edukasi berbasis budaya lokal (contoh: cerita rakyat, media visual, radio komunitas).

Literasi digital dimanfaatkan untuk kampanye edukasi walau dengan keterbatasan sinyal, misalnya media offline dan konten audio-visual. Kolaboratif dengan tokoh adat, tokoh agama, kader Posyandu untuk memperkuat pesan ASI eksklusif. Adaptif dan profesional, dengan tetap menghormati budaya masyarakat setempat namun menyampaikan praktik berbasis bukti.

Dengan strategi komunikasi inovatif dan berbasis budaya lokal, cakupan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bosua Kab. Kep. Mentawai meningkat signifikan. Ibu dan keluarga memahami pentingnya ASI eksklusif, sehingga risiko stunting, diare, gizi buruk, dan kematian bayi dapat ditekan. Hal ini sejalan dengan visi nasional Percepatan Penurunan Stunting dan nilai-nilai Smart ASN untuk pelayanan publik yang profesional, adaptif, dan inklusif.

B. Analisis *Core* Isu

Alat analisis kriteria isu yang digunakan dalam penulisan rancangan aktualisasi ini adalah alat analisis **USG** (**U**rgensi, **S**eriousness, **G**rowth). Secara lengkap analisis penilaian kualitas isu dengan metode USG tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Faktor Penyebab	Kriteria			Jumlah nilai	Peringkat Kualitas
		U	S	G		
1.	Pengetahuan ibu masih rendah	5	5	5	15	1
2.	Mitos dan Budaya dalam pemberian MP-ASI	4	5	4	13	2
3.	Sosialisasi / edukasi masih kurang merata	4	4	4	12	3
4.	Akses informasi kesehatan terbatas	4	4	3	11	4
5.	Pengaruh keluarga mendorong makanan tambahan	3	4	3	10	5
6.	Kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat	3	4	3	10	6
7.	Fasilitas ruang Laktasi kurang memadai	2	3	2	7	7
8.	Keterbatasan SDM Konseling ASI	2	3	2	9	8

Tabel 4. Analisis kriteria isu

"Berdasarkan Analisis tekhnik USG di atas, diketahui bahwa akar penyebab dari isu Masih rendahnya Cakupan ASI Eksklusif *tersebut adalah* **"Pengetahuan ibu tentang ASI Ekslusif masih rendah".**

C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Dengan merujuk pada akar penyebabnya, maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan Core Isu tersebut di atas

adalah **“Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif melalui edukasi, inovasi media informasi, dan penguatan dukungan lingkungan”.**

Gagasan tesebut terkait dengan Mata Pelatihan (MP) Agenda III Manajemen ASN berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang kesehatan dan Smart ASN: (ASN dituntut adaptif dan inovatif dalam menggunakan berbagai media komunikasi (digital maupun konvensional) untuk menjangkau masyarakat secara luas.

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut kegiatan kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut

1) Melaksanakan konsultasi dengan pimpinan Puskesmas Bosua terkait kegiatan aktualisasi
2) Membuat media informasi edukatif
3) Melaksanakan penyuluhan rutin kepada ibu hamil dan ibu menyusui tentang ASI eksklusif
4) Mengadakan kelas ibu hamil dan ibu balita dengan metode diskusi interaktif.
5) Membentuk kelompok pendukung ibu menyusui (support group)
6) Monitoring dan evaluasi cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bosua, Kab. Kep. Mentawal

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Tabel 4.1. Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	September			Oktober		
		II	III	IV	I	II	III
1.	Konsultasi dengan Mentor (10 September s/d 15 September 2025)						
2.	Membuat dan menyebarkan media informasi edukatif (15September s/d 22 September 2025)						
3.	Peyuluhan rutin (22 September s/d 30 September 2025)						
4.	Mengadakan kelas ibu hamil dan ibu balita (1 Oktober s/d 7 Oktober 2025)						
5.	Membentuk kelompok pendukung ibu menyusui (1ktober s/d 7Oktober 2025)						
6.	Monitoring dan evaluasi cakupan ASI eksklusif (8 Oktober s/d 17 Oktober 2025)						

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	**:**	Bidan ahli Pertama,Puskesmas Bosua, Kabuaten Kepulauan Mentawai .
Identifikasi Isu	**:**	*1)* Masih rendahnya Cakupan ASI Eksklusif *2)* Masih kurangnya edukasi bahaya kehamilan pada kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil *3)* Belum optimalnya minat Persalinan di Fasilitas Kesehatan
Isu yang Diangkat	**:**	**“** Masih Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Bosua Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2025 “
Gagasan Pemecahan Isu	**:**	Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif melalui edukasi, inovasi media informasi, dan penguatan dukungan lingkungan di Puskesmas Bosua Kabupaten Kepulauan Mentawai. Gagasan tersebut terkait dengan MP. *Manajemen ASN* dan Smart ASN.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai ber- AKHLAK di Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
1.	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor mengenai rencana rancangan aktualisasi dan persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi	1) Menyiapkan bahan yang akan dikonsultasikan	Bahan konsultasi	❖ Pada kegiatan pertama, saya menyusun list bahan rencana kegiatan aktualisasi yang akan dikonsultasikan kepada mentor. Penyusunan bahan dilakukan secara sistematis dan jelas dengan menggunakan perangkat digital sebelum konsultasi. Hal ini mencerminkan nilai Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegrasi tinggi) serta Kompeten	Sesuai dengan visi misi Puskesmas, yaitu Terwujudnya masyarakat yang sehat dan mandiri, Mendorong kemandirian keluarga dan masyarakat untuk hidup sehat, Serta meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, dan lingkungan. * Tata Nilai yang ada di Puskesmas	Kegiatan konsultasi dengan mentor dan persetujuan pelaksanaan aktualisasi adalah bentuk kontribusi, dedikasi, dan tanggung jawab terhadap organisasi pada nilai BerAKHLAK, yaitu Akuntabel, Kompeten, Berorientasi Pelayanan, Adaptif, Harmonis, dan Kolaboratif.

		2).Menyepakati janji temu dengan mentor	Screenshot Chat Whatapp	(melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik dengan memanfaatkan perangkat digital). ❖ Tahapan Kedua, saya berinisiatif untuk meminta janji temu dengan mentor melalui pesan WhatsApp pada Jumat, 12 September 2025 pukul 13.04 WIB. Komunikasi saya lakukan menggunakan bahasa yang sopan dan jelas, mencerminkan nilai Adaptif (bertindak proaktif) serta Berorientasi Pelayanan (ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan).	Bosua adalah: “SENYUM BOSUA” SANTUN (Santun dalam bertutur) dan EMPATI (Empati terhadap masalah pasien	
		3)Melaksanakan konsultasi dengan mentor	Catatan konsultasi	❖ Tahapan Ketiga, saya melaksanakan konsultasi dengan mentor di kantor Puskesmas pada Sabtu, 13 September		

				2025 pukul 10.00 WIB. Sebelum memulai, saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam, kemudian menyampaikan maksud dan tujuan konsultasi. Dalam diskusi, saya memaparkan bahan konsultasi yang sudah disusun dengan bahasa yang mudah dipahami (Berorientasi Pelayanan) serta menjaga sikap dengan mendengarkan baik-baik masukan dari mentor (Harmonis: membangun lingkungan kerja yang kondusif). Selama konsultasi, saya terbuka terhadap arahan dan saran yang diberikan mentor, sebagai bentuk nilai Kolaboratif (memberikan kesempatan kepada		

				berbagai pihak untuk berkontribusi). Dari hasil konsultasi, mentor menekankan agar saya melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai dengan jadwal yang telah disusun serta menyesuaikan dengan kebutuhan di Puskesmas		
2.	Pembuatan media informasi edukatif (leaflet)	a. Menentukan topik leaflet	Draf topik leaflet	❖ Tahapan pertama yang saya lakukan adalah menentukan topik leaflet dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat, yaitu pentingnya ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Topik ini dipilih karena berdasarkan hasil identifikasi lapangan masih banyak ibu yang memberikan makanan tambahan terlalu dini. Hal ini mencerminkan penerapan nilai	• Sesuai dengan visi misi Puskesmas, yaitu :Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, Mendorong kemandirian keluarga dan masyarakat di bidang kesehatan,	• *Kegiatan pembuatan dan penyebaran leaflet adalah bentuk kontribusi, dedikasi, dan tanggung jawab terhadap organisasi pada nilai BerAKHLAK, yaitu Akuntabel, Adaptif, Loyal, Kompeten, Berorientasi Pelayanan, dan Kolaboratif.*

				Berorientasi Pelayanan (memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat) serta Akuntabel (berdasarkan data lapangan dan referensi resmi).	Serta meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, dan lingkungan.	
		b. Menentukan design leaflet edukasi ASI eksklusi	Draft design leaflet	❖ Selanjutnya, saya menentukan desain leaflet. Saya mengumpulkan referensi dari materi Kementerian Kesehatan dan sumber ilmiah lainnya untuk memastikan informasi akurat (Kompeten). Desain saya buat dengan tata letak sederhana, warna menarik, serta bahasa yang mudah dipahami ibu hamil dan menyusui. Saya juga memastikan agar desain menghargai budaya lokal dengan memilih gambar dan simbol yang sopan	* Tata Nilai yang ada di Puskesmas Bosua adalah: “SENYUM BOSUA” NIAT (Niat yang tulus menolong pasien) dan UNGGUL (Unggul dalam pelayanan).	

		c. Membuat leaflet edukasi ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan ibu melalui media informasi.	leaflet	(Harmonis). Sebelum difinalisasi, saya berkonsultasi dengan mentor dan meminta masukan dari kader kesehatan serta tenaga medis (Kolaboratif). ❖ Pada tahap ketiga, saya membuat leaflet final dengan identitas resmi Puskesmas Bosua untuk menjaga citra positif instansi (Loyal). Leaflet kemudian dikonsultasikan dengan mentor untuk dicetak dalam jumlah terbatas dan disebarkan di Puskesmas serta posyandu wilayah kerja. Proses ini dilakukan sesuai prosedur dan dengan penuh tanggung jawab (Akuntabel). Saya juga menyesuaikan konten leaflet dengan kondisi masyarakat,		

				misalnya menggunakan ilustrasi sederhana agar lebih mudah dipahami (Adaptif).		
3.	**Pe**laksanaan penyuluhan rutin kepada ibu hamil dan ibu menyusui tentang ASI eksklusif	1) Mengundang ibu hamil dan ibu menyusui sebagai sasaran penyuluhan 2) Menyusun materi penyuluhan yang sesuai dan menarik.	Undangan penyuluhan	❖ Tahapan pertama, saya membuat undangan yang jelas dan ramah, kemudian menyebarkannya melalui kader posyandu kepada ibu hamil dan menyusui di wilayah kerja. Hal ini mencerminkan Berorientasi Pelayanan (ramah, mudah dipahami) serta Akuntabel (mendata peserta secara lengkap). ❖ Tahap kedua, saya menyusun materi penyuluhan mengenai ASI eksklusif. Materi saya buat dalam bentuk PowerPoint	• Sesuai dengan visi misi Puskesmas, yaitu Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, Mendorong kemandirian keluarga dan masyarakat menuju hidup sehat, Serta	• Kegiatan pelaksanaan penyuluhan rutin kepada ibu hamil dan ibu menyusui tentang ASI eksklusif adalah bentuk kontribusi, dedikasi, dan tanggung jawab terhadap organisasi pada nilai BerAKHLAK, yaitu Akuntabel, Kompeten, Loyal, Adaptif, Berorientasi Pelayanan, dan Kolaboratif.

		3) Melakukan penyuluhan kepada ibu tentang ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan ibu.	Materi penyuluhan	sederhana dan leaflet pendukung, berisi manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui, serta dukungan keluarga. Materi ini disusun berdasarkan referensi kesehatan terkini (Kompeten) dan menggunakan bahasa sederhana yang sopan serta sesuai budaya masyarakat setempat (Harmonis). ❖ Tahap ketiga, saya melaksanakan penyuluhan di aula puskesmas. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Senin, 22 September 2025 pukul 09.00 WIB bertempat di Aula Puskesmas Bosua, dengan tema "Penyuluhan ASI Eksklusif & Dukungan	memelihara dan meningkatkan kesehatan ibu, anak, dan keluarga. * Tata Nilai yang ada di Puskesmas Bosua adalah "SENYUM BOSUA" YAKIN (Yakin akan kemampuan diri) dan MARI (Mari berikan yang terbaik).).	

			Laporan penyuluhan	Keluarga”. Acara dibuka oleh Kepala Puskesmas, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh saya. Dalam kegiatan ini saya berusaha menyampaikan materi dengan jelas, interaktif, dan memberi kesempatan ibu untuk bertanya. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal program prioritas pemerintah sehingga mendukung citra positif instansi (Loyal). ❖ Saya menyesuaikan penyampaian dengan kondisi masyarakat, misalnya dengan memberikan contoh kasus lokal serta menjawab pertanyaan sesuai konteks yang	

				dialami peserta (Adaptif). Selama kegiatan, saya melibatkan kader posyandu dan tokoh masyarakat untuk membantu mendampingi peserta serta memperkuat penyampaian pesan (Kolaboratif).		
4.	Pengadaan kelas ibu hamil dan ibu balita dengan metode diskusi interaktif	1) Membuat Daftar hadir dan menetapkan jadwal kelas. 2) Mempersiapkan materi dan modul diskusi interaktif.	Daftar hadir & jadwal	❖ Tahap pertama, saya membuat daftar hadir peserta dan menetapkan jadwal kelas. Daftar hadir dibuat dengan jujur, cermat, dan sesuai ketentuan sehingga data kehadiran peserta dapat dipertanggungjawabkan	• Sesuai dengan visi misi Puskesmas, yaitu Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga menuju	• Kegiatan pengadaan kelas ibu hamil dan balita dengan metode diskusi interaktif adalah bentuk kontribusi, dedikasi, dan tanggung jawab terhadap organisasi pada nilai BerAKHLAK, yaitu Akuntabel, Berorientasi Pelayanan, Loyal,

				(Akuntabel). Jadwal kelas ditentukan dan disampaikan dengan bahasa sederhana serta mudah dipahami oleh peserta (**Berorientasi Pelayanan).** Saya juga berkomitmen menjaga konsistensi agar kelas berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan (Loyal). ❖ Tahap kedua, saya mempersiapkan materi dan modul diskusi interaktif. Materi disusun dengan jelas dan bersumber dari referensi	kemandirian hidup sehat, Serta memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, dan masyarakat. * Tata Nilai yang ada di Puskesmas Bosua adalah "SENYUM BOSUA" BINA (Bina kerjasama yang baik) dan OPTIMAL (Optimal pelayanan prima).	Kompeten, Adaptif, dan Kolaboratif
			• Modul diskusi & bahan ajar • Materi kelas ibu			

		3) Mengadakan kelas ibu hamil dan ibu balita untuk meningkatkan pemahaman dan praktik ibu terkait ASI eksklusif.	Jawaban peserta saat diskusi interaktif kelas ibu hamil dan ibu balita	ilmiah resmi agar mudah dipahami peserta **(Kompeten).** Isi materi saya sesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman ibu hamil serta ibu balita (Adaptif). ❖ Tahap ketiga, saya mengadakan kelas ibu hamil dan balita. Kegiatan dilakukan dengan metode diskusi interaktif. Saya menyampaikan materi, kemudian memberi kesempatan peserta bertanya dan berbagi pengalaman. Hal ini		

				mencerminkan nilai Berorientasi Pelayanan, yaitu memahami kebutuhan masyarakat dan memberikan pembelajaran sesuai konteks mereka. Saya juga melibatkan tenaga kesehatan, kader posyandu, serta orang tua dalam proses diskusi agar lebih kaya pengalaman dan dukungan (**Kolaboratif).** Kegiatan berjalan lancar, tertib, dan tetap menjaga nama baik instansi **(Loyal).**		

5	Pembentukan kelompok pendukung ibu menyusui (support group)	1) Mengidentifikasi kader posyandu dan tokoh masyarakat untuk terlibat.	Daftar kader posyandu	❖ Tahap pertama, saya mengidentifikasi kader posyandu dan tokoh masyarakat yang berpotensi terlibat dalam kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan ibu menyusui agar dukungan yang diberikan tepat sasaran **(Berorientasi Pelayanan).**	• Sesuai dengan visi misi Puskesmas, yaitu Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat,Mendorong kemandirian keluarga dan masyarakat di bidang kesehatan,Serta meningkatkan kesehatan ibu, bayi, dan lingkungannya. * Tata Nilai yang ada di Puskesmas Bosua adalah:	• Kegiatan pembentukan kelompok pendukung ibu menyusui (support group) adalah bentuk kontribusi, dedikasi, dan tanggung jawab terhadap organisasi pada nilai BerAKHLAK, yaitu Berorientasi Pelayanan, Kolaboratif, Loyal, Kompeten, Harmonis.
		2) Menyusun struktur dan jadwal pertemuan kelompok.	Dokumen rencana kelompok	❖ Tahap kedua, saya menyusun struktur organisasi kelompok dan jadwal pertemuan.		

		3) Membentuk kelompok pendukung ibu menyusui untuk menciptakan dukungan lingkungan	Surat keputusan pembentukan kelompok	Penyusunan dilakukan secara sistematis sehingga peran masing-masing jelas **(Kompeten).** Jadwal pertemuan disusun dengan memperhatikan ketersediaan waktu anggota sehingga semua dapat berpartisipasi (**Harmonis**). ❖ Tahap ketiga, saya membentuk kelompok pendukung ibu menyusui. Kelompok ini berfungsi menciptakan dukungan lingkungan	"SENYUM BOSUA" SIAPKAN (Siapkan kader kesehatan tiap wilayah) dan UTAMAKAN (Utamakan profesional kerja).	

		yang memfasilitasi praktik ASI eksklusif		yang memfasilitasi praktik ASI eksklusif. Saya berusaha menjaga keberlanjutan kelompok agar kegiatan berjalan konsisten sesuai program puskesmas **(Loyal).** Saya juga berupaya memahami kebutuhan ibu dengan menciptakan suasana kelompok yang akrab dan mendukung **(Berorientasi Pelayanan).** Dalam kegiatan ini, saya memfasilitasi kerja sama antaranggota kelompok,		

				kader posyandu, dan tenaga kesehatan sehingga semua pihak dapat berkontribusi aktif (**Kolaboratif).** Dengan demikian, kelompok ini diharapkan dapat menjadi wadah saling dukung yang berkelanjutan bagi para ibu menyusui.		

6	Pemantauan dan evaluasi cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas	1) Mengumpulkan data cakupan ASI eksklusif dari posyandu dan Puskesmas.	Laporan pengumpulan data	❖ Tahap pertama, saya mengumpulkan data cakupan ASI eksklusif dari posyandu dan puskesmas. Data yang dikumpulkan berupa jumlah bayi usia 0–6 bulan yang mendapat ASI eksklusif serta faktor pendukung dan penghambatnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teliti, sesuai prosedur, dan penuh tanggung jawab **(Akuntabel).** Saya menggunakan metode yang tepat agar data	• Sesuai dengan visi misi Puskesmas, yaitu Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, Meningkatkan kemandirian keluarga dan masyarakat untuk hidup sehat, Serta memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, dan masyarakat.	• Kegiatan pemantauan dan evaluasi cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja adalah bentuk kontribusi, dedikasi, dan tanggung jawab terhadap organisasi pada nilai BerAKHLAK, yaitu Akuntabel, Kompeten, Adaptif, Berorientasi Pelayanan, dan Loyal.

		2) Menganalisis data untuk menilai pencapaian dan kendala pelaksanaan intervensi.	Laporan analisis	yang terkumpul valid (**Kompeten)** dan melaksanakan kegiatan ini secara rutin serta berkelanjutan (**Adaptif).** ❖ Tahap kedua, saya menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menilai capaian program ASI eksklusif serta mengidentifikasi kendala pelaksanaan di lapangan **(Kompeten**). Dari hasil analisis terlihat adanya peningkatan cakupan di beberapa	* Tata Nilai yang ada di Puskesmas Bosua adalah "SENYUM BOSUA" ARAHKAN (Arahkan masyarakat hidup sehat secara mandiri) dan UNGGUL (Unggul dalam pelayanan).	

		3) Memantau dan mengevaluasi cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bosua untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif melalui perbaikan berkelanjutan.	Laporan monitoring & evaluasi	posyandu, namun masih terdapat kendala pada faktor dukungan keluarga dan praktik pemberian MP-ASI dini. ❖ Tahap ketiga, saya melakukan pemantauan dan evaluasi. Hasil analisis digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan berkelanjutan agar cakupan ASI eksklusif semakin meningkat. Dalam tahap ini, saya menekankan perbaikan tanpa henti sebagai		

				bentuk pelayanan terbaik bagi masyarakat (**Ber**orientasi **Pelayanan**). Saya juga menyesuaikan strategi dengan hasil monitoring, misalnya mengembangkan pendekatan baru dalam edukasi ibu menyusui (**A**daptif). Kegiatan ini saya lakukan dengan konsistensi serta kesetiaan terhadap program kesehatan nasional, sehingga		

				tetap sejalan dengan kebijakan pemerintah **(Loyal).** .		

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan												Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke -1		Ke -2		Ke- 3		Ke-4		Ke-5		Ke - 6			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1.	Berorientasi Pelayanan	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	**11**	**11**
2.	Akuntabel	1	1	3	3	1	1	1	1	0	0	1	1	**7**	**7**
3.	Kompeten	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	**9**	**9**
4.	Harmonis	1	1	2	2	1	1	0	0	1	1	0	0	**5**	**5**
5.	Loyal	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	**9**	**9**
6.	Adaptif	1	1	3	3	1	1	1	1	0	0	2	2	**8**	**8**
7.	Kolaboratif	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	0	0	**8**	**8**
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		**7**	**7**	**18**	**18**	**10**	**10**	**8**	**8**	**7**	7	**7**	**7**	**57**	**57**

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	**Sedudah Aktualisasi**
• Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif masih rendah.	• Pengetahuan ibu meningkat melalui penyuluhan, leaflet dengan barcode video, dan kelas ibu.
• Mitos dan budaya memberi MP-ASI dini (misalnya pisang) masih kuat di masyarakat	• Peserta memahami pentingnya ASI Eksklusif 6 bulan dan berkomitmen menghindari pemberian MP-ASI sebelum waktunya.
• Sosialisasi/edukasi masih kurang merata di posyandu.	• Edukasi menjangkau lebih banyak sasaran melalui kelas ibu hamil & balita di lima posyandu.
• Akses informasi kesehatan terbatas, terutama di daerah terpencil.	• Inovasi leaflet dengan barcode video membuat informasi lebih mudah diakses kapan saja.
• Pengaruh keluarga sering mendorong pemberian makanan tambahan pada bayi.	• Pembentukan Kelompok Pendukung Ibu Menyusui (Support Group) memperkuat peran keluarga dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif.
• Dukungan keluarga dan masyarakat terhadap ibu menyusui masih rendah.	• Komitmen keluarga dan masyarakat meningkat melalui diskusi interaktif & deklarasi komitmen kelompok.
• Fasilitas ruang laktasi kurang memadai.	• Tumbuh kesadaran masyarakat dan kader untuk mendorong penyediaan ruang laktasi ramah ibu.
• Keterbatasan SDM konseling ASI di lapangan	• Kader dan kelompok pendukung mulai berperan sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam memberikan konseling dasar.

E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu

1) Bagi Individu Peserta

a) Penguatan nilai BerAKHLAK

Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu anak melalui edukasi inovatif terdokumentasi secara akuntabel sekaligus mengasah keterampilan komunikasi terjalin hubungan harmonis dengan masyarakat kadar dan keluarga mendukung kebijakan pemerintah adaptif terhadap budaya lokal serta menguatkan kolaborasi lintas pihak

b) Perwujudan aksi bela negara

Mengabdi di daerah terpencil sebagai suatu cinta tanah air menjalankan program nasional untuk bangsa serta menanamkan nilai gotong royong dan musyawarah tugas dijalankan dengan rela berkorban meski sarana terbatas tetap disiplin bertanggung jawab dan profesional

c) Pembentukan jati diri Smart ASN

Berwawasan global sejalan dengan SD gizi menguati it untuk edukasi modern dan membangun jejaring kolaboratif menjadi teladan berintegritas sekaligus menghadirkan inovasi lokal yang adaptif dengan budaya masyarakat

2) Bagi Puskesmas Bosua)

a) Meningkatkan capaian program ASI eksklusif.

b) Menghadirkan inovasi edukasi yang menarik dan mudah direplikasi.

c) Mendorong kemandirian masyarakat melalui terbentuknya kelompok pendukung ibu menyusui (KP-IM).

d) Meningkatkan citra positif Puskesmas sebagai pusat inovasi kesehatan

masyarakat.

3) **Bagi Keluarga, Masyarakat, Pemerintah Daerah)**

a) Keluarga → lebih sadar perannya, berkomitmen tidak memberi makanan tambahan sebelum 6 bulan.

b) Masyarakat → mendapat informasi yang lebih merata, menekan mitos salah.

c) Kader Posyandu → kapasitas meningkat, bisa menjadi konselor dasar ASI.

d) Pemerintah Desa & Daerah → terbantu mencapai target kesehatan dan mendukung program nasional pencegahan stunting.

E. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya	Ket
1.	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor mengenai rencana rancangan aktualisasi dan persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi	1. Bahan konsultasi 2. Screen shot Chat Whatapp 3. Catatan konsultasi	6 hari 10 September s/d 15 September 2025	Mentor & Peserta Latsar	Tanpa biaya (Sapras Puskesmas)	Menjadidasar Pelaksanaan Aktualisasi Berikutnya
2.	Pembuatan media informasi edukatif (leaflet)	1. Draf topik leaflet 2. Draft design leaflet 3. leaflet	8 hari 15September s/d 22 September 2025	Mentor & Peserta Latsar	Tanpa biaya (Sapras Puskesmas)	Dibuat menjadi menarik
3.	Pelaksanaan penyuluhan rutin kepada ibu hamil dan ibu menyusui tentang ASI eksklusif	1. Undangan penyuluhan 2. Materi penyuluhan 3. Laporan penyuluhan	8 hari 22 September s/d 30 September 2025)	Mentor,Peserta Latsar, & Peserta Penyuluhan	Tanpa biaya (Sapras Puskesmas)	Dilaksanakan dipuskesmas sebagai kegiatan berkelanjutan
4.	Pengadaan kelas ibu hamil dan ibu balita dengan metode diskusi interaktif	1. Daftar hadir & jadwal 2. Modul diskusi & bahan ajar 3. Materi kelas ibu 4. Jawaban peserta saat diskusi interaktif kelas ibu hamil dan ibu balita	7 hari 1 Oktober s/d 7 Oktober 2025)	Mentor, Peserta Latsar, & Peserta kelas ibu	Tanpa biaya (Sapras Puskesmas)	Dokumentasi sebagai laporan kegiatan
5.	Pembentukan kelompok pendukung ibu	1. Daftar kader posyandu	7 hari 1ktober s/d	Mentor, Peserta Latsar dan	Tanpa biaya (Sapras Puskesmas)	Wadah pedampingan & edukai

	menyusui (support group)	2. Dokumen rencana kelompok 3. Surat keputusan pembentukan kelompok	7Oktober 2025)	kelompok pendukung		berkelanjutan
6.	Pemantauan dan evaluasi cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas	1. Laporan pengumpulan data 2. Laporan analisis 3. Laporan monitoring & evaluasi	10 hari 8 Oktober s/d 17 Oktober 2025)	Mentor & Peserta Latsar	Tanpa biaya (Sapras Puskesmas)	Menjadi bahan perbaikan program puskesmas

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habituasi Mata Pelatihan

a) Kegiatan Ke-1 (Konsultasi dengan Mentor)

Peserta menunjukkan nilai Akuntabel dan Kompeten dengan menyusun bahan rencana kegiatan secara sistematis menggunakan perangkat digital. Komunikasi dengan mentor dilakukan secara sopan dan proaktif (Adaptif, Berorientasi Pelayanan), serta dilaksanakan diskusi yang harmonis dan kolaboratif sehingga menghasilkan arahan jelas untuk pelaksanaan aktualisasi.

b) Kegiatan Ke-2 (Pembuatan dan Penyebaran Leaflet Edukatif)

Peserta memilih topik yang sesuai kebutuhan masyarakat (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel), menyusun desain berbasis referensi ilmiah dan budaya lokal (Kompeten, Harmonis), serta melibatkan mentor dan kader kesehatan dalam finalisasi (Kolaboratif). Leaflet dicetak dengan identitas resmi puskesmas (Loyal) dan kontennya disesuaikan dengan kondisi masyarakat (Adaptif).

c) Kegiatan Ke-3 (Penyuluhan Rutin ASI Eksklusif)

Peserta mempersiapkan undangan dan materi edukasi yang akurat dan mudah dipahami (Akuntabel, Kompeten, Harmonis). Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara interaktif sesuai jadwal program prioritas pemerintah (Loyal, Berorientasi Pelayanan), dengan melibatkan kader dan tokoh

masyarakat untuk memperkuat pesan (Kolaboratif).

d) Kegiatan Ke-4 (Kelas Ibu Hamil dan Balita) Peserta menyusun daftar hadir, jadwal, dan modul diskusi berbasis referensi ilmiah (Akuntabel, Kompeten). Kegiatan dilaksanakan secara interaktif dan partisipatif, dengan metode diskusi serta berbagi pengalaman. Pelibatan tenaga kesehatan dan kader mencerminkan nilai Kolaboratif, sementara konsistensi menjaga jadwal dan citra positif instansi mencerminkan nilai Loyal.

e) Kegiatan Ke-5 (Pembentukan Kelompok Pendukung Ibu Menyusui) Peserta mengidentifikasi kader dan tokoh masyarakat, menyusun struktur kelompok, serta mengatur jadwal pertemuan (Kompeten, Harmonis). Kelompok dibentuk sebagai wadah dukungan yang berkelanjutan bagi praktik ASI eksklusif (Loyal, Berorientasi Pelayanan), dengan melibatkan semua pihak dalam kerja sama aktif (Kolaboratif).

f) Kegiatan Ke-6 (Monitoring dan Evaluasi ASI Eksklusif) Peserta mengumpulkan, menganalisis, dan memantau data cakupan ASI eksklusif secara sistematis (Akuntabel, Kompeten). Hasil analisis digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan berkelanjutan (Berorientasi Pelayanan, Adaptif), sekaligus menegaskan konsistensi dan kesetiaan terhadap kebijakan pemerintah dalam program kesehatan ibu dan anak (Loyal).

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu.

Inovasi dilakukan melalui penggunaan media edukatif modern berupa leaflet dengan barcode video, penyusunan materi berbasis budaya lokal, serta

pembentukan kelompok pendukung ibu menyusui. Upaya ini memberikan solusi praktis terhadap tantangan lapangan seperti mitos pemberian makanan dini, rendahnya dukungan keluarga, dan keterbatasan sarana edukasi.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah aktualisasi, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai ASI eksklusif, tumbuhnya komitmen keluarga dan kader dalam mendukung program, serta terbentuknya kelompok pendukung ibu menyusui sebagai wadah berkelanjutan. Hal ini menunjukkan perbaikan kondisi core isu serta tercapainya kontribusi nyata terhadap program nasional pencegahan stunting.

4. Rekomendasi

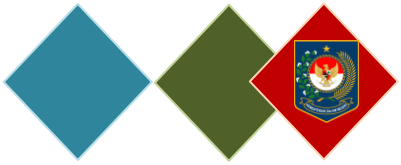
1) Untuk Penyelenggara Pelatihan

Disarankan agar kegiatan Latsar terus mengedepankan metode aktualisasi yang kontekstual dan aplikatif, sehingga peserta mampu menghasilkan inovasi yang benar-benar menyentuh kebutuhan masyarakat di unit kerja masing-masing

2) Untuk Instansi Asal Peserta

Diharapkan mendukung keberlanjutan hasil aktualisasi dengan:

a. Memfasilitasi penyediaan sarana prasarana edukasi kesehatan.
b. Memperkuat sinergi lintas sektor dalam upaya penurunan stunting.
c. Mengembangkan kegiatan serupa secara berkelanjutan melalui program puskesmas, posyandu, dan peran kader kesehatan.



Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1.

Tabel 1.1 Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 1

Judul Kegiatan No.	1. Pelaksanaan konsultasi dengan mentor mengenai rencana rancangan aktualisasi dan persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi Tahapan Kegiatan: a. Menyiapkan bahan yang akan dikonsultasikan b. Menyepakati janji temu dengan mentor c. Melaksanakan konsultasi dengan mentor
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 September s/d 15 September 2025)
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Bahan konsultasi 2. Screenshot janji temu dengan mentor 3. Catatan Konsultasi 4. Dokumentasi setiap tahapan kegiatan

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

Pada kegiatan pertama, saya menyusun list bahan rencana kegiatan aktualisasi yang akan dikonsultasikan kepada mentor. Penyusunan bahan dilakukan secara sistematis dan jelas dengan menggunakan perangkat digital sebelum konsultasi. Hal ini mencerminkan nilai Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegrasi tinggi) serta Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik dengan memanfaatkan perangkat digital).

Tahapan Kedua, saya berinisiatif untuk meminta janji temu dengan mentor melalui pesan WhatsApp pada Jumat, 12 September 2025 pukul 13.04 WIB. Komunikasi saya lakukan menggunakan bahasa yang sopan dan jelas, mencerminkan nilai Adaptif (bertindak proaktif) serta Berorientasi Pelayanan (ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan).

Tahapan Ketiga, saya melaksanakan konsultasi dengan mentor di kantor Puskesmas pada Sabtu, 13 September 2025 pukul 10.00 WIB. Sebelum

memulai, saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam, kemudian menyampaikan maksud dan tujuan konsultasi. Dalam diskusi, saya memaparkan bahan konsultasi yang sudah disusun dengan bahasa yang mudah dipahami (Berorientasi Pelayanan) serta menjaga sikap dengan mendengarkan baik-baik masukan dari mentor (Harmonis: membangun lingkungan kerja yang kondusif). Selama konsultasi, saya terbuka terhadap arahan dan saran yang diberikan mentor, sebagai bentuk nilai Kolaboratif (memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi). Dari hasil konsultasi, mentor menekankan agar saya melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai dengan jadwal yang telah disusun serta menyesuaikan dengan kebutuhan di Puskesmas.

Kelengkapan meliputi:

- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan
- 

Gambar 1

Membuat Bahan Konsultasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam tahapan aktualisasi

-



Gambar 2

Konsultasi dan meminta dukungan kepada Kepala Puskesmas Bosua mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam tahapan aktualisasi

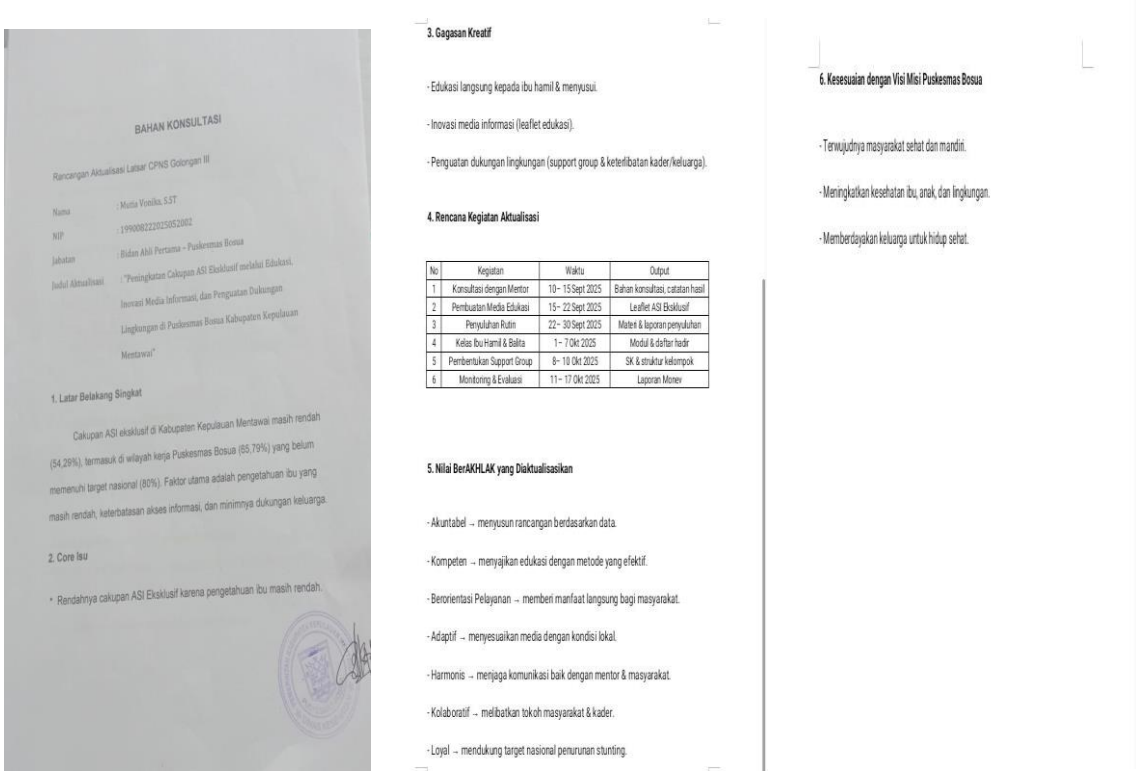


Gambar 3

Meminta pengesahan.catatan hasil konsultasi dengan mentor yang telah diketik dan di print sebagai output

- Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

Gambar 4. Output Bahan Konsultasi



BAHAN KONSULTASI

Rancangan Aktualisasi Latsar CPNS Golongan III

Nama : Mutia Vonika, S.ST
NIP : 199008222025052002
Jabatan : Bidan Ahli Pertama – Puskesmas Bosua
Judul Aktualisasi : "Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif melalui Edukasi, Inovasi Media Informasi, dan Penguatan Dukungan Lingkungan di Puskesmas Bosua Kabupaten Kepulauan Mentawai"

1. Latar Belakang Singkat

Cakupan ASI ekaklusif di Kabupaten Kepulauan Mentawai masih rendah (54,29%), termasuk di wilayah kerja Puskesmas Bosua (65,79%) yang belum memenuhi target nasional (80%). Faktor utama adalah pengetahuan ibu yang masih rendah, keterbatasan akses informasi, dan minimnya dukungan keluarga.

2. Core Isu

• Rendahnya cakupan ASI Eksklusif karena pengetahuan ibu masih rendah.

3. Gagasan Kreatif

- Edukasi langsung kepada ibu hamil & menyusui.
- Inovasi media informasi (leaflet edukasi).
- Penguatan dukungan lingkungan (support group & keterlibatan kader/keluarga).

4. Rencana Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Waktu	Output
1	Konsultasi dengan Mentor	10– 15 Sept 2025	Bahan konsultasi, catatan hasil
2	Pembuatan Meda Edukasi	15– 22 Sept 2025	Leaflet ASI Eksklusif
3	Penyuluhan Rutin	22– 30 Sept 2025	Materi & laporan penyuluhan
4	Kelas Ibu Hamil & Balita	1– 7 Okt 2025	Modul & daftar hadir
5	Pembentukan Support Group	8– 10 Okt 2025	SK & struktur kelompok
6	Monitoring & Evaluasi	11– 17 Okt 2025	Laporan Monev

5. Nilai BerAKHLAK yang Diaktualisasikan

- Akuntabel → menyusun rancangan berdasarkan data.
- Kompeten → menyajikan edukasi dengan metode yang efektif.
- Berorientasi Pelayanan → memberi manfaat langsung bagi masyarakat.
- Adaptif → menyesuaikan media dengan kondisi lokal.
- Harmonis → menjaga komunikasi baik dengan mentor & masyarakat.
- Kolaboratif → melibatkan tokoh masyarakat & kader.
- Loyal → mendukung target nasional penurunan stunting.

6. Kesesuaian dengan Visi Misi Puskesmas Bosua

- Terwujudnya masyarakat sehat dan mandiri.
- Meningkatkan kesehatan ibu, anak, dan lingkungan.
- Memberdayakan keluarga untuk hidup sehat.

Gambar 5. Output Bahan Konsultasi (Surat Persetujuan)



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS BOSUA
Alamat : Komplek Hantap Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kab. Kepulauan Mentawai
Email : puskesmasbosua27@gmail.com Kode Puskesmas : 1012540 Kode Pos : 25392

SURAT PERSETUJUAN
NOMOR : 445/261/PKM-BSA/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Anna Syafeti, A.Md.Keb., SKM
NIP : 19790504 200212 2 007
Pangkat/Gol Ruang : Penata/IIIc
Jabatan : Plt. Kepala Puskesmas Bosua

Dengan ini memberikan rekomendasi/persetujuan aktualisasi kepada:
Nama : Mutia Vonika, S.ST
NIP : 19900822 202505 2 002
Pangkat/Gol Ruang : Penata Muda/IIIa
Jabatan : Bidan Ahli Pertama

Untuk melakukan kegiatan aktualisasi sesuai dengan rancangan aktualisasi peserta, yang telah diseminarkan pada tanggal 9 september 2025 dengan judul aktualisasi "*Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif melalui Edukasi, Inovasi Media Informasi dan Penguatan Dukungan Lingkungan di Puskesmas Bosua Kabupaten Kepulauan Mentawai*", maka dengan ini Puskesmas Bosua Kabupaten Kepulauan Mentawai memberikan izin untuk melakukan aktualisasi pada tanggal 10 September 2025 sampai dengan 17 Oktober 2025.

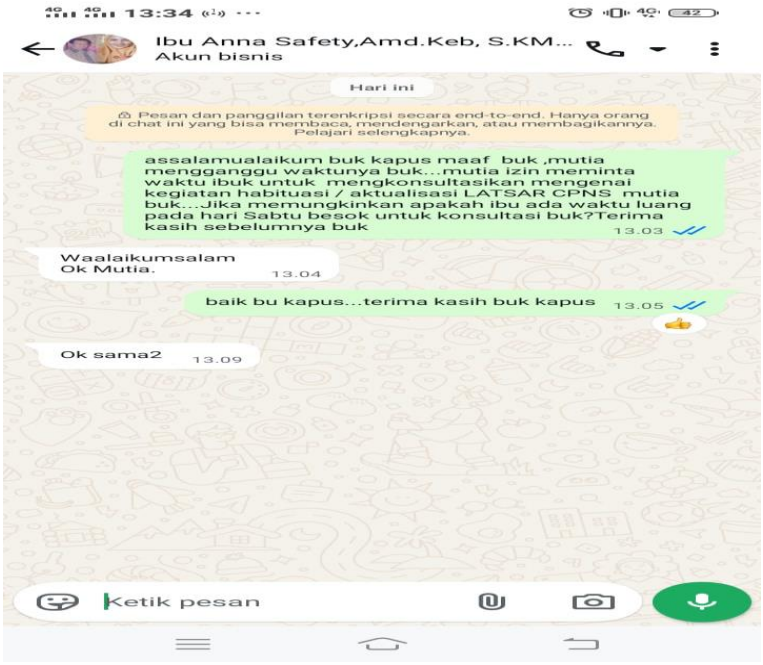
Demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bosua, 10 September 2025
Kepala Puskesmas

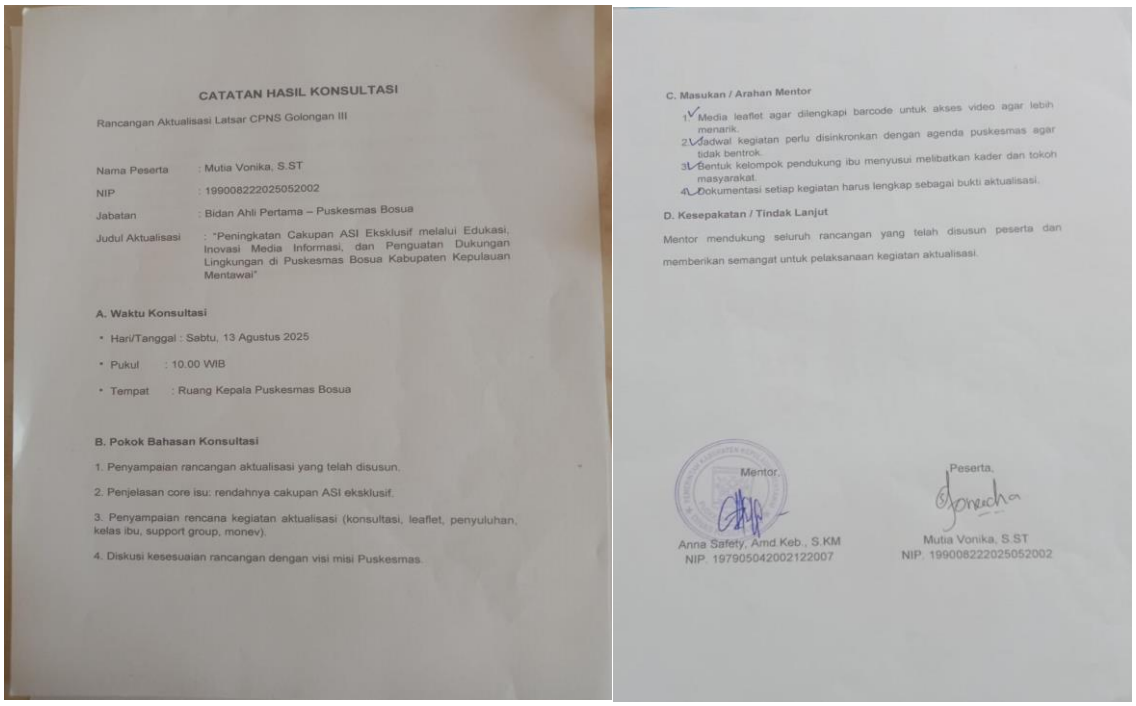
Anna Syafeti, A.Md.Keb., SKM
Nip. 19790504 200212 2 007

Gambar 6.

Screenshot Whatapps Janji temu dengan mentor



Gambar 7. Output Catatan Konsultasi



CATATAN HASIL KONSULTASI

Rancangan Aktualisasi Latsar CPNS Golongan III

Nama Peserta : Mutia Vonika, S.ST
NIP : 199008222025052002
Jabatan : Bidan Ahli Pertama – Puskesmas Bosua
Judul Aktualisasi : "Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif melalui Edukasi, Inovasi Media Informasi, dan Penguatan Dukungan Lingkungan di Puskesmas Bosua Kabupaten Kepulauan Mentawai"

A. Waktu Konsultasi

- Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2025
- Pukul : 10.00 WIB
- Tempat : Ruang Kepala Puskesmas Bosua

B. Pokok Bahasan Konsultasi

1. Penyampaian rancangan aktualisasi yang telah disusun.
2. Penjelasan core isu: rendahnya cakupan ASI eksklusif.
3. Penyampaian rencana kegiatan aktualisasi (konsultasi, leaflet, penyuluhan, kelas ibu, support group, monev).
4. Diskusi kesesuaian rancangan dengan visi misi Puskesmas.

C. Masukan / Arahan Mentor

1. Media leaflet agar dilengkapi barcode untuk akses video agar lebih menarik.
2. Jadwal kegiatan perlu disinkronkan dengan agenda puskesmas agar tidak bentrok.
3. Bentuk kelompok pendukung ibu menyusui melibatkan kader dan tokoh masyarakat.
4. Dokumentasi setiap kegiatan harus lengkap sebagai bukti aktualisasi.

D. Kesepakatan / Tindak Lanjut

Mentor mendukung seluruh rancangan yang telah disusun peserta dan memberikan semangat untuk pelaksanaan kegiatan aktualisasi.

Mentor,
Anna Safety, Amd.Keb., S.KM
NIP. 197905042002122007

Peserta,
Mutia Vonika, S.ST
NIP. 199008222025052002

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2.

Tabel 1.1 Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 2

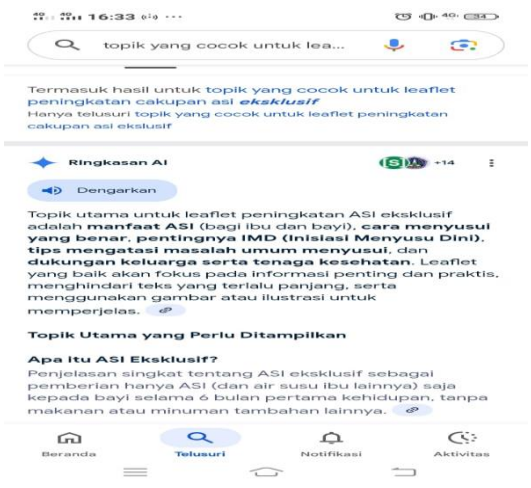
Judul Kegiatan No. 2	Pembuatan media informasi edukatif (leaflet)Tahapan Kegiatan: a. Menentukan topik leaflet b. Menentukan design leaflet edukasi ASI c. Membuat leaflet edukasi ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan ibu melalui media informasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	15 September s/d 22 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Draft topik leaflet 2. Draft design leaflet edukasi ASI Ekslusif 3. Leaflet 4. Dokumentasi setiap tahapan kegiatan
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan: Pada minggu kedua, saya melaksanakan kegiatan pembuatan media informasi berupa leaflet edukasi ASI eksklusif. Tahapan pertama yang saya lakukan adalah menentukan topik leaflet dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat, yaitu pentingnya ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Topik ini dipilih karena berdasarkan hasil identifikasi lapangan masih banyak ibu yang memberikan makanan tambahan terlalu dini. Hal ini mencerminkan penerapan nilai **Berorientasi Pelayanan** (memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat) serta **Akuntabel** (berdasarkan data lapangan dan referensi resmi). Selanjutnya, saya menentukan desain leaflet. Saya mengumpulkan	

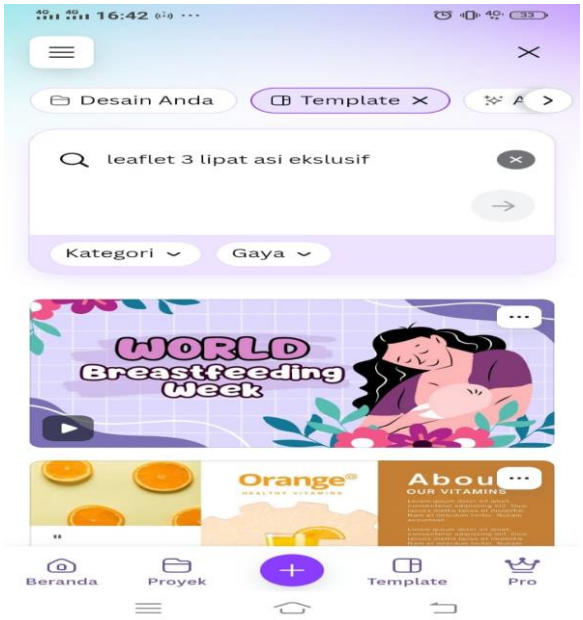
referensi dari materi Kementerian Kesehatan dan sumber ilmiah lainnya untuk memastikan informasi akurat **(Kompeten).** Desain saya buat dengan tata letak sederhana, warna menarik, serta bahasa yang mudah dipahami ibu hamil dan menyusui. Saya juga memastikan agar desain menghargai budaya lokal dengan memilih gambar dan simbol yang sopan (**Harmonis).** Sebelum difinalisasi, saya berkonsultasi dengan mentor dan meminta masukan dari kader kesehatan serta tenaga medis **(Kolaboratif).**

Pada tahap ketiga, saya membuat leaflet final dengan identitas resmi Puskesmas Bosua untuk menjaga citra positif instansi **(Loyal).** Leaflet kemudian dikonsultasikan dengan mentor untuk dicetak dalam jumlah terbatas dan disebarkan di Puskesmas serta posyandu wilayah kerja. Proses ini dilakukan sesuai prosedur dan dengan penuh tanggung jawab **(Akuntabel).** Saya juga menyesuaikan konten leaflet dengan kondisi masyarakat, misalnya menggunakan ilustrasi sederhana agar lebih mudah dipahami (**Adaptif).**

Kelengkapan meliputi:

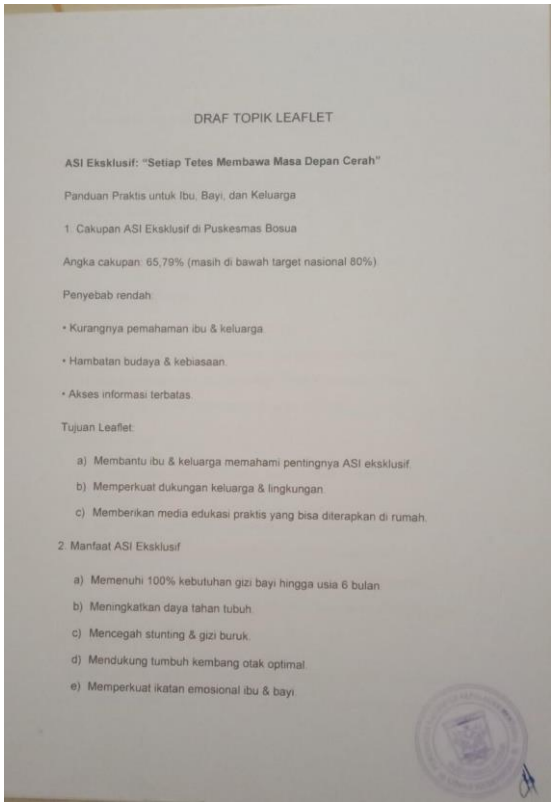
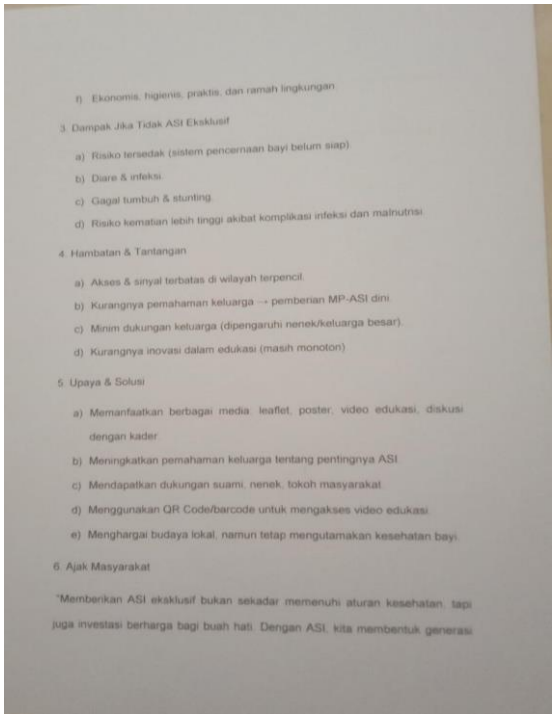
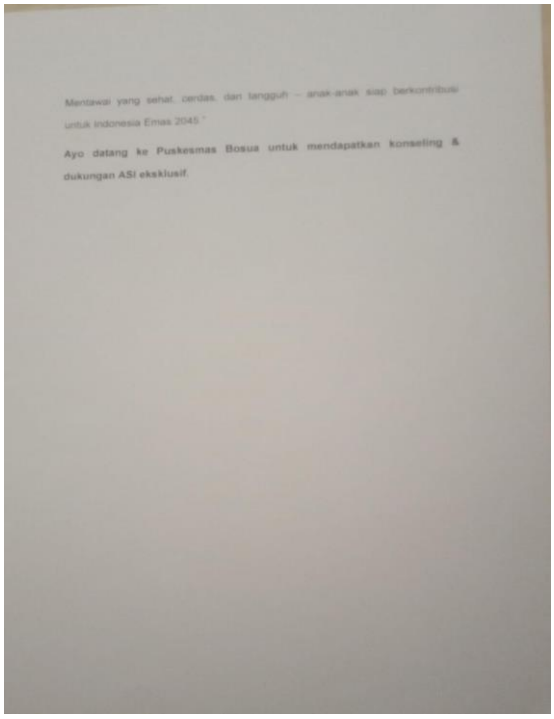
- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

	Gambar 1.1 Mencari referensi melalui website untuk

	Gambar 1.2. Membuat dengan aplikasi canva draft design leaflet

	Gambar 1.3. Mengkonsultasikan dengan mentor leaflet untuk diperbanyak

❖ Dokumentasi Output/Hasil

Gambar 1.4. draft Topik leaflet	
	

DRAF TOPIK LEAFLET

ASI Eksklusif: "Setiap Tetes Membawa Masa Depan Cerah"

Panduan Praktis untuk Ibu, Bayi, dan Keluarga

1. Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Bosua

Angka cakupan: 65,79% (masih di bawah target nasional 80%).

Penyebab rendah:

- Kurangnya pemahaman ibu & keluarga
- Hambatan budaya & kebiasaan.
- Akses informasi terbatas.

Tujuan Leaflet:

a) Membantu ibu & keluarga memahami pentingnya ASI eksklusif.
b) Memperkuat dukungan keluarga & lingkungan.
c) Memberikan media edukasi praktis yang bisa diterapkan di rumah.

2. Manfaat ASI Eksklusif

a) Memenuhi 100% kebutuhan gizi bayi hingga usia 6 bulan.
b) Meningkatkan daya tahan tubuh.
c) Mencegah stunting & gizi buruk.
d) Mendukung tumbuh kembang otak optimal.
e) Memperkuat ikatan emosional ibu & bayi.

f) Ekonomis, higienis, praktis, dan ramah lingkungan.

3. Dampak Jika Tidak ASI Eksklusif

a) Risiko tersedak (sistem pencernaan bayi belum siap).
b) Diare & infeksi.
c) Gagal tumbuh & stunting.
d) Risiko kematian lebih tinggi akibat komplikasi infeksi dan malnutrisi.

4. Hambatan & Tantangan

a) Akses & sinyal terbatas di wilayah terpencil.
b) Kurangnya pemahaman keluarga → pemberian MP-ASI dini.
c) Minim dukungan keluarga (dipengaruhi nenek/keluarga besar).
d) Kurangnya inovasi dalam edukasi (masih monoton).

5. Upaya & Solusi

a) Memanfaatkan berbagai media: leaflet, poster, video edukasi, diskusi dengan kader.
b) Meningkatkan pemahaman keluarga tentang pentingnya ASI.
c) Mendapatkan dukungan suami, nenek, tokoh masyarakat.
d) Menggunakan QR Code/barcode untuk mengakses video edukasi.
e) Menghargai budaya lokal, namun tetap mengutamakan kesehatan bayi.

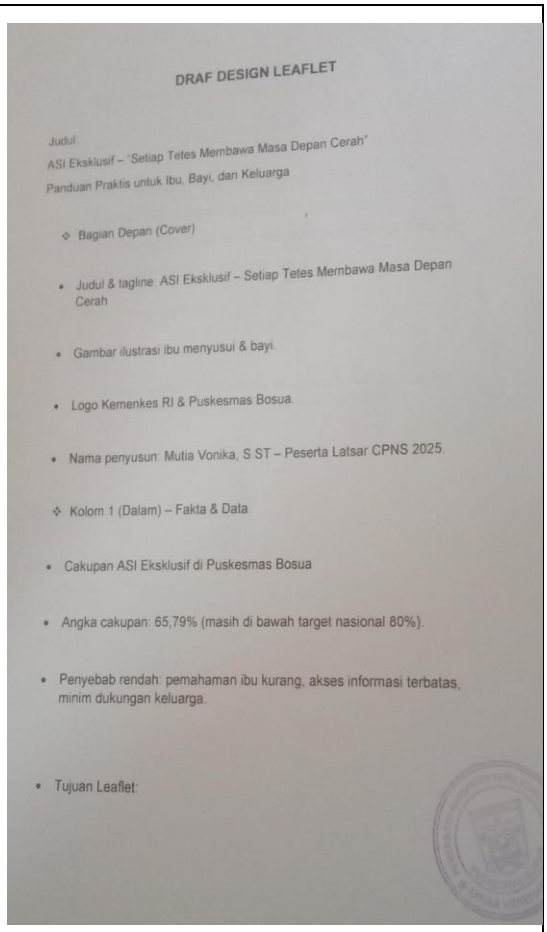
6. Ajak Masyarakat

"Memberikan ASI eksklusif bukan sekadar memenuhi aturan kesehatan, tapi juga investasi berharga bagi buah hati. Dengan ASI, kita membentuk generasi

Mentawai yang sehat, cerdas, dan tangguh – anak-anak siap berkontribusi untuk Indonesia Emas 2045."

Ayo datang ke Puskesmas Bosua untuk mendapatkan konseling & dukungan ASI eksklusif.

Gambar 1.5. draft desing leaflet



DRAF DESIGN LEAFLET

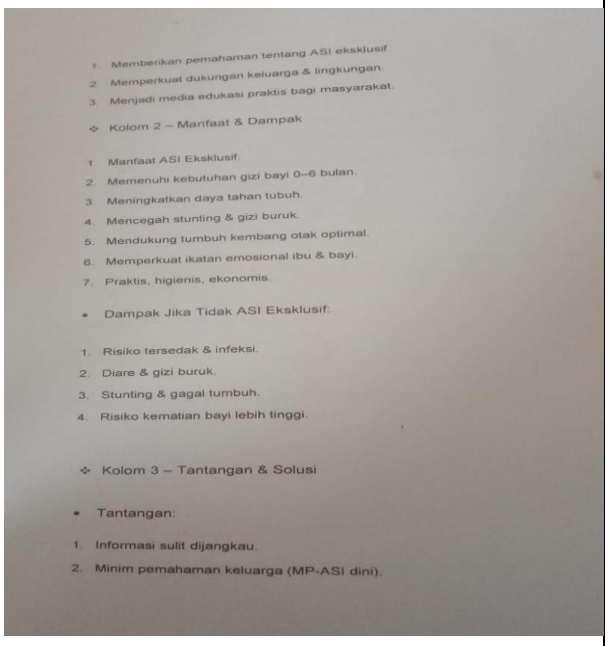
Judul:
ASI Eksklusif – "Setiap Tetes Membawa Masa Depan Cerah"
Panduan Praktis untuk Ibu, Bayi, dan Keluarga

❖ Bagian Depan (Cover)

- Judul & tagline: ASI Eksklusif – Setiap Tetes Membawa Masa Depan Cerah
- Gambar ilustrasi ibu menyusui & bayi.
- Logo Kemenkes RI & Puskesmas Bosua.
- Nama penyusun: Mutia Vonika, S ST – Peserta Latsar CPNS 2025.

❖ Kolom 1 (Dalam) – Fakta & Data

- Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Bosua
- Angka cakupan: 65,79% (masih di bawah target nasional 80%).
- Penyebab rendah: pemahaman ibu kurang, akses informasi terbatas, minim dukungan keluarga.
- Tujuan Leaflet:



1. Memberikan pemahaman tentang ASI eksklusif.
2. Memperkuat dukungan keluarga & lingkungan.
3. Menjadi media edukasi praktis bagi masyarakat.

❖ Kolom 2 – Manfaat & Dampak

1. Manfaat ASI Eksklusif:
2. Memenuhi kebutuhan gizi bayi 0–6 bulan.
3. Meningkatkan daya tahan tubuh.
4. Mencegah stunting & gizi buruk.
5. Mendukung tumbuh kembang otak optimal.
6. Memperkuat ikatan emosional ibu & bayi.
7. Praktis, higienis, ekonomis.

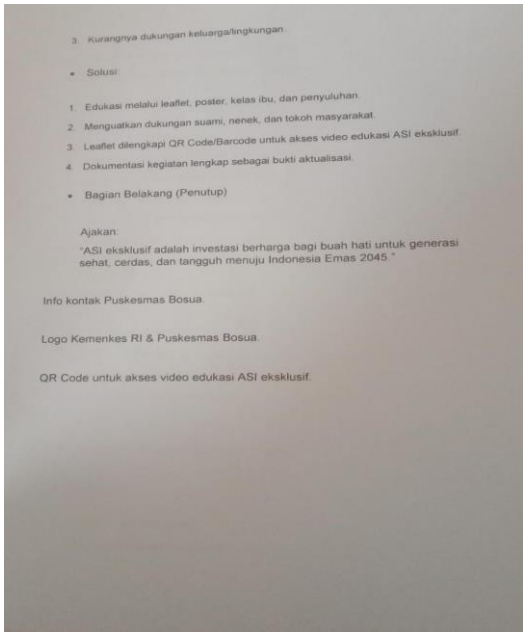
- Dampak Jika Tidak ASI Eksklusif:

1. Risiko tersedak & infeksi.
2. Diare & gizi buruk.
3. Stunting & gagal tumbuh.
4. Risiko kematian bayi lebih tinggi.

❖ Kolom 3 – Tantangan & Solusi

- Tantangan:

1. Informasi sulit dijangkau.
2. Minim pemahaman keluarga (MP-ASI dini).



3. Kurangnya dukungan keluarga/lingkungan.

- Solusi:

1. Edukasi melalui leaflet, poster, kelas ibu, dan penyuluhan.
2. Menguatkan dukungan suami, nenek, dan tokoh masyarakat.
3. Leaflet dilengkapi QR Code/Barcode untuk akses video edukasi ASI eksklusif.
4. Dokumentasi kegiatan lengkap sebagai bukti aktualisasi.

- Bagian Belakang (Penutup)

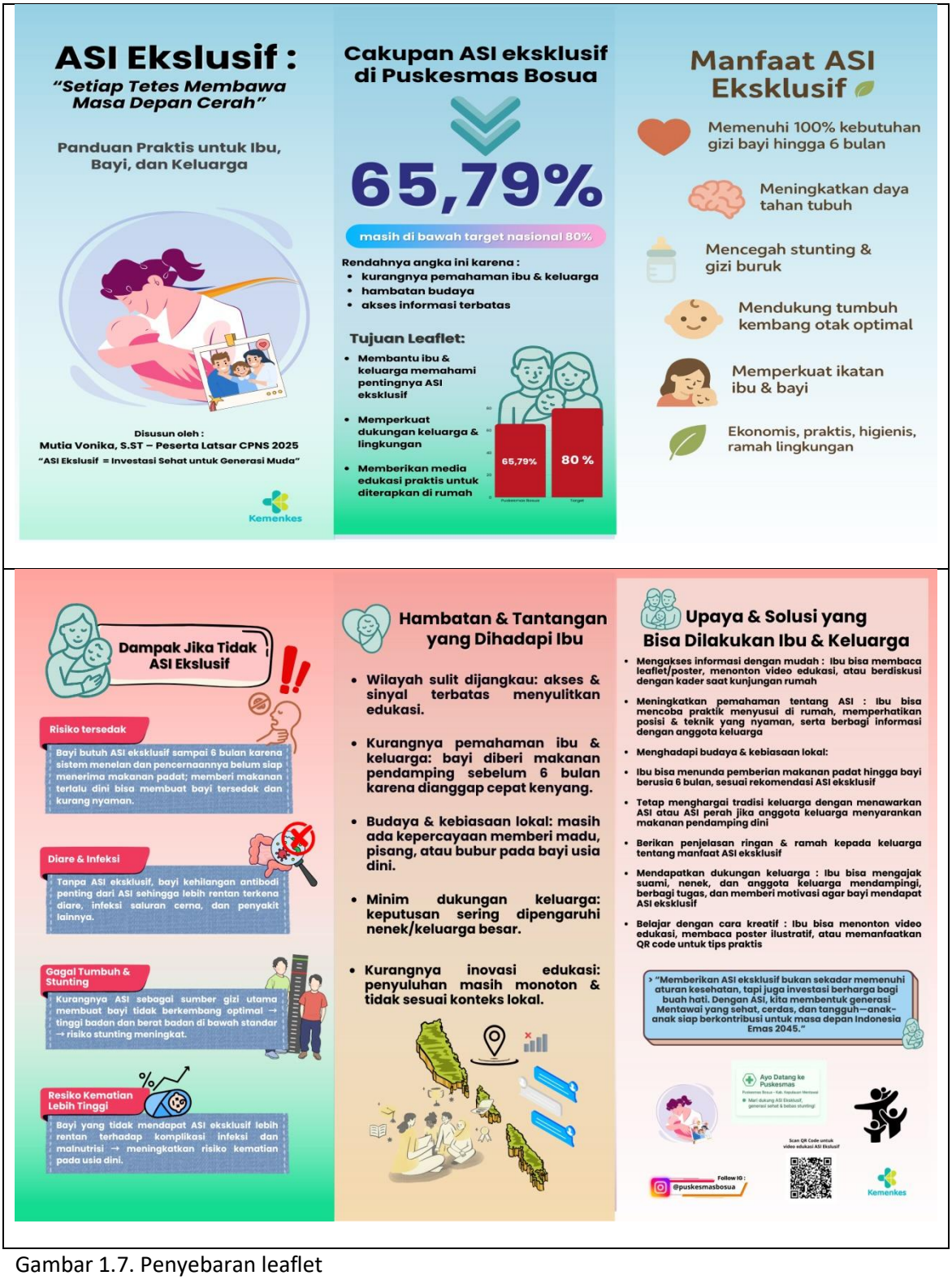
Ajakan:
"ASI eksklusif adalah investasi berharga bagi buah hati untuk generasi sehat, cerdas, dan tangguh menuju Indonesia Emas 2045."

Info kontak Puskesmas Bosua.

Logo Kemenkes RI & Puskesmas Bosua.

QR Code untuk akses video edukasi ASI eksklusif.

Gambar 1.6. leaflet



Gambar 1.7. Penyebaran leaflet

Tabel 2 Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 3

Judul Kegiatan No. 3	Pelaksanaan penyuluhan rutin kepada ibu hamil dan ibu menyusui tentang ASI eksklusif Tahapan Kegiatan: a. Mengundang ibu hamil dan ibu menyusui sebagai sasaran penyuluhan b. Menyusun materi penyuluhan yang sesuai dan menarik c. Melakukan penyuluhan kepada ibu tentang ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan ibu.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22 September s/d 30 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Undangan penyuluhan 2. Materi penyuluhan 3. Laporan penyuluhan

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

Tahapan pertama, saya membuat undangan yang jelas dan ramah, kemudian menyebarkannya melalui kader posyandu kepada ibu hamil dan menyusui di wilayah kerja. Hal ini mencerminkan **Berorientasi Pelayanan** (ramah, mudah dipahami) serta Akuntabel (mendata peserta secara lengkap).

Tahap kedua, saya menyusun materi penyuluhan mengenai ASI eksklusif. Materi saya buat dalam bentuk PowerPoint sederhana dan leaflet pendukung, berisi manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui, serta dukungan keluarga. Materi ini disusun berdasarkan referensi kesehatan terkini (**Kompeten)** dan menggunakan bahasa sederhana yang sopan serta sesuai budaya masyarakat setempat (**Harmonis).**

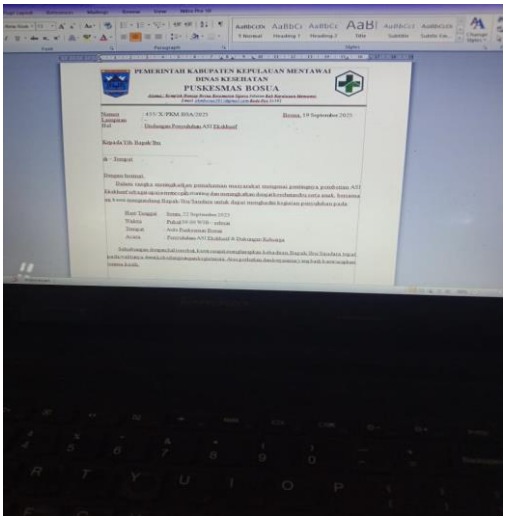
Tahap ketiga, saya melaksanakan penyuluhan di aula puskesmas. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Senin, 22 September 2025 pukul 09.00 WIB bertempat di Aula Puskesmas Bosua, dengan tema “Penyuluhan ASI Eksklusif & Dukungan Keluarga”. Acara dibuka oleh Kepala Puskesmas,

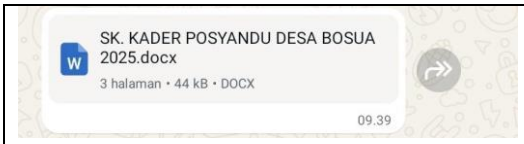
dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh saya. Dalam kegiatan ini saya berusaha menyampaikan materi dengan jelas, interaktif, dan memberi kesempatan ibu untuk bertanya. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal program prioritas pemerintah sehingga mendukung citra positif instansi (**Loyal).**

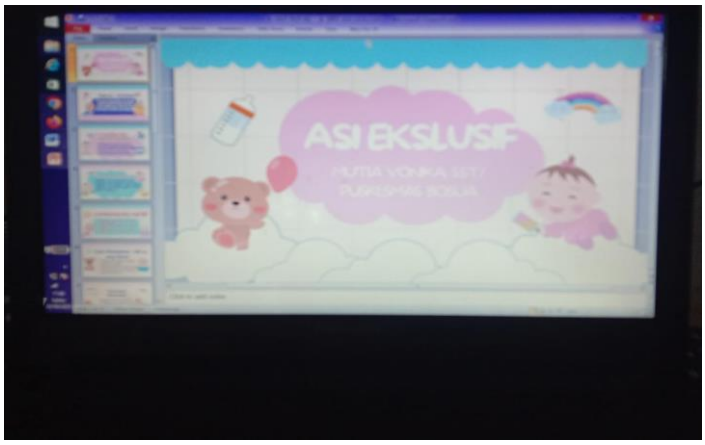
Saya menyesuaikan penyampaian dengan kondisi masyarakat, misalnya dengan memberikan contoh kasus lokal serta menjawab pertanyaan sesuai konteks yang dialami peserta (**Adaptif).** Selama kegiatan, saya melibatkan kader posyandu dan tokoh masyarakat untuk membantu mendampingi peserta serta memperkuat penyampaian pesan **(Kolaboratif).**

Kelengkapan meliputi:

- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

	Gambar 2.1. Membuat undangan dan menyebarkan melalui kader





Gambar 2.2.
Membuat materi penyuluhan

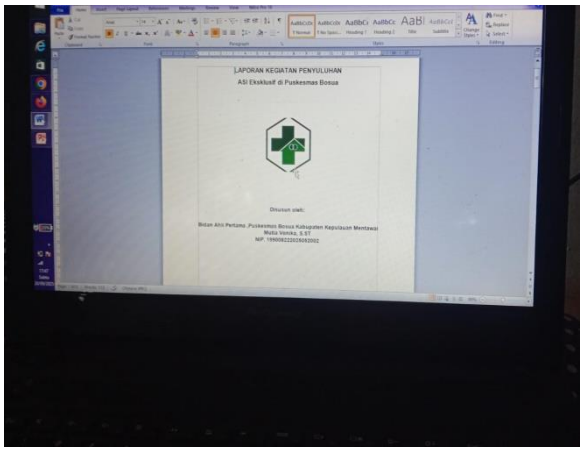
Gambar 2.3 Penyuluhan



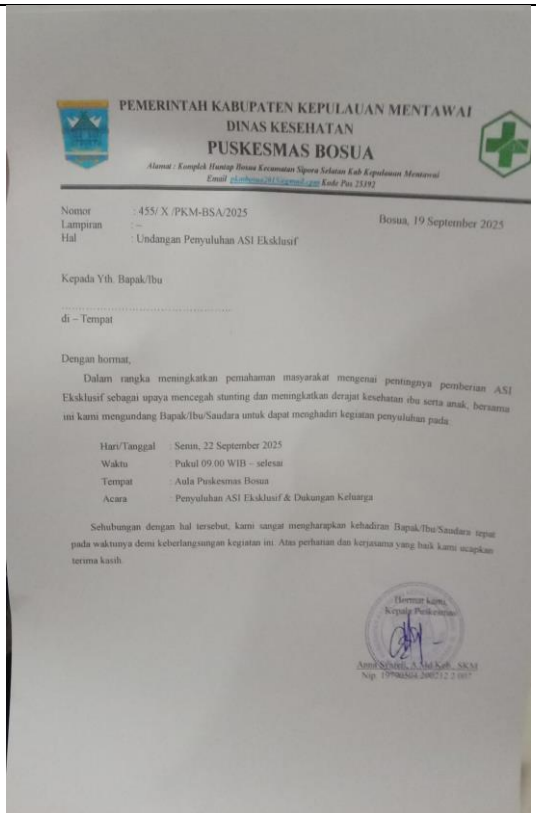




	Gambar 2.4 Membuat Laporan Penyuluhan

❖ Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

Gambar 2.5 Undangan	

PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS BOSUA
Alamat : Komplek Huntap Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kab Kepulauan Mentawai
Email : pkmbosua2013@gmail.com Kode Pos 25392

Nomor : 455/ X /PKM-BSA/2025
Lampiran : –
Hal : Undangan Penyuluhan ASI Eksklusif

Bosua, 19 September 2025

Kepada Yth. Bapak/Ibu
.....
di – Tempat

Dengan hormat,

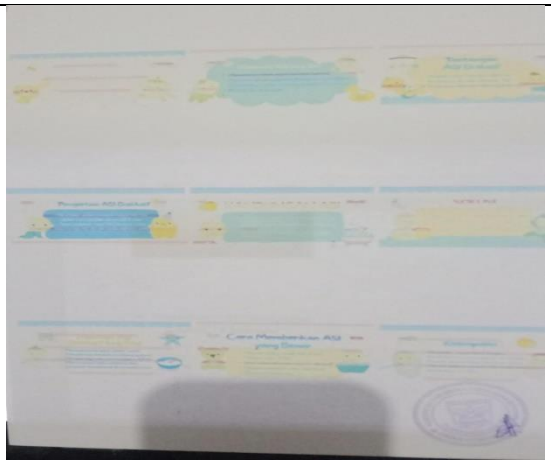
Dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif sebagai upaya mencegah stunting dan meningkatkan derajat kesehatan ibu serta anak, bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara untuk dapat menghadiri kegiatan penyuluhan pada:

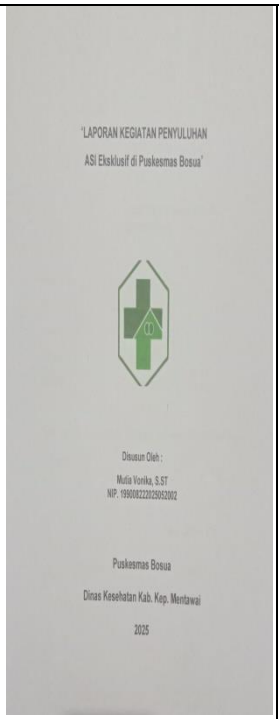
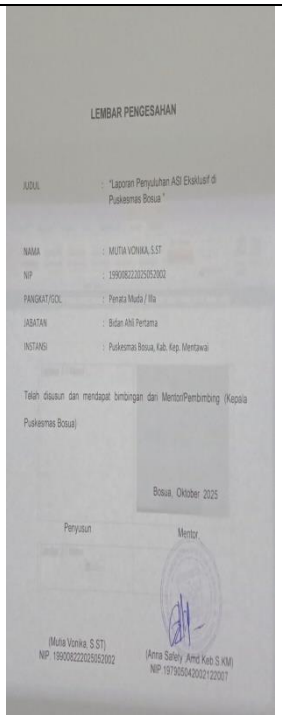
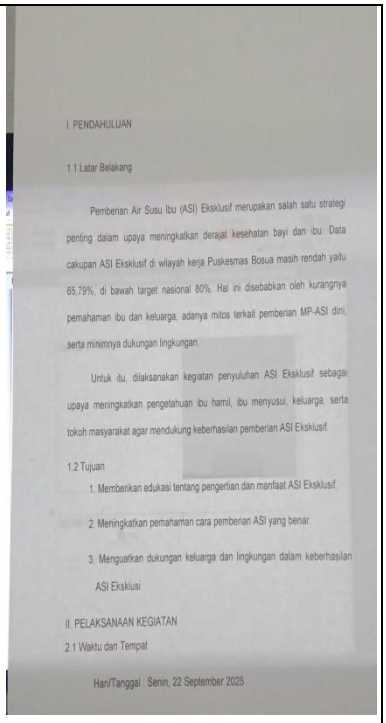
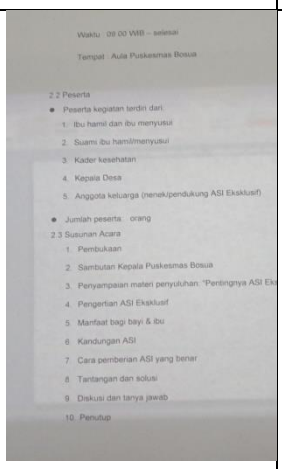
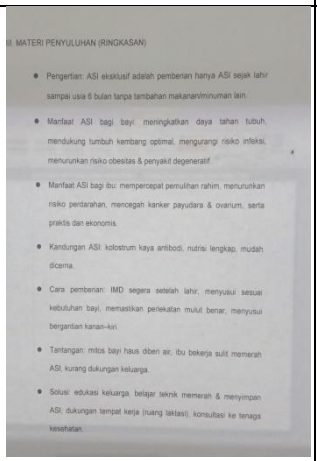
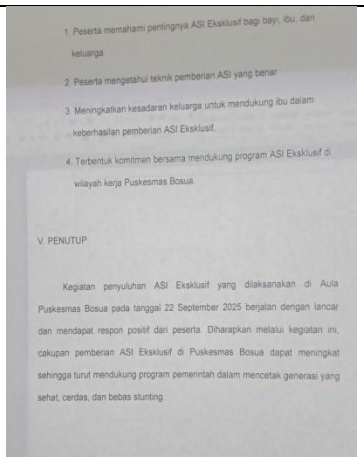
Hari/Tanggal : Senin, 22 September 2025
Waktu : Pukul 09.00 WIB – selesai
Tempat : Aula Puskesmas Bosua
Acara : Penyuluhan ASI Eksklusif & Dukungan Keluarga

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu/Saudara tepat pada waktunya demi keberlangsungan kegiatan ini. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Kepala Puskesmas

Ami S.Sos., A.Md.Kep., SKM
Nip. 19790804 200512 2 007

Gambar 2.6 Materi	

Gambar 2.7 Laporan Penyuluhan	 "LAPORAN KEGIATAN PENYULUHAN ASI Eksklusif di Puskesmas Bosua" Disusun Oleh : Mutia Vonika, S.ST NIP. 19900822025052002 Puskesmas Bosua Dinas Kesehatan Kab. Kep. Mentawai 2025	 LEMBAR PENGESAHAN JUDUL : "Laporan Penyuluhan ASI Eksklusif di Puskesmas Bosua " NAMA : MUTIA VONIKA, S.ST NIP : 19900822025052002 PANGKAT/GOL : Penata Muda / IIIa JABATAN : Bidan Ahli Pertama INSTANSI : Puskesmas Bosua, Kab. Kep. Mentawai Telah disusun dan mendapat bimbingan dari Mentor/Pembimbing (Kepsla Puskesmas Bosua) Bosua, Oktober 2025 Penyusun Mentor (Mutia Vonika, S.ST) NIP. 19900822025052002 (Anna Safely Amd Keb S.KM) NIP. 197905042002122007	 I. PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan bayi dan ibu. Data cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bosua masih rendah yaitu 65,79%, di bawah target nasional 80%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu dan keluarga, adanya mitos terkait pemberian MP-ASI dini, serta minimnya dukungan lingkungan. Untuk itu, dilaksanakan kegiatan penyuluhan ASI Eksklusif sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil, ibu menyusui, keluarga, serta tokoh masyarakat agar mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. 1.2 Tujuan 1. Memberikan edukasi tentang pengertian dan manfaat ASI Eksklusif. 2. Meningkatkan pemahaman cara pemberian ASI yang benar. 3. Menguatkan dukungan keluarga dan lingkungan dalam keberhasilan ASI Eksklusi II. PELAKSANAAN KEGIATAN 2.1 Waktu dan Tempat Hari/Tanggal : Senin, 22 September 2025
	 Waktu : 09.00 WIB – selesai Tempat : Aula Puskesmas Bosua 2.2 Peserta • Peserta kegiatan terdiri dari: 1. Ibu hamil dan ibu menyusui 2. Suami ibu hamil/menyusui 3. Kader kesehatan 4. Kepala Desa 5. Anggota keluarga (nenek/pendukung ASI Eksklusif) • Jumlah peserta: orang 2.3 Susunan Acara 1. Pembukaan 2. Sambutan Kepala Puskesmas Bosua 3. Penyampaian materi penyuluhan: "Pentingnya ASI Ek 4. Pengertian ASI Eksklusif 5. Manfaat bagi bayi & ibu 6. Kandungan ASI 7. Cara pemberian ASI yang benar 8. Tantangan dan solusi 9. Diskusi dan tanya jawab 10. Penutup	 III. MATERI PENYULUHAN (RINGKASAN) • Pengertian: ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa tambahan makanan/minuman lain. • Manfaat ASI bagi bayi: meningkatkan daya tahan tubuh, mendukung tumbuh kembang optimal, mengurangi risiko infeksi, menurunkan risiko obesitas & penyakit degeneratif. • Manfaat ASI bagi ibu: mempercepat pemulihan rahim, menurunkan risiko perdarahan, mencegah kanker payudara & ovarium, serta praktis dan ekonomis. • Kandungan ASI: kolostrum kaya antibodi, nutrisi lengkap, mudah dicerna. • Cara pemberian: IMD segera setelah lahir, menyusui sesuai kebutuhan bayi, memastikan perlekatan mulut benar, menyusui bergantian kanan–kiri. • Tantangan: mitos bayi haus diberi air, ibu bekerja sulit memerah ASI, kurang dukungan keluarga. • Solusi: edukasi keluarga, belajar teknik memerah & menyimpan ASI, dukungan tempat kerja (ruang laktasi), konsultasi ke tenaga kesehatan.	 1. Peserta memahami pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi, ibu, dan keluarga. 2. Peserta mengetahui teknik pemberian ASI yang benar. 3. Meningkatkan kesadaran keluarga untuk mendukung ibu dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. 4. Terbentuk komitmen bersama mendukung program ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bosua. V. PENUTUP Kegiatan penyuluhan ASI Eksklusif yang dilaksanakan di Aula Puskesmas Bosua pada tanggal 22 September 2025 berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Diharapkan melalui kegiatan ini, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bosua dapat meningkat sehingga turut mendukung program pemerintah dalam mencetak generasi yang sehat, cerdas, dan bebas stunting.

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3.

Tabel 1.1 Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 3

Judul Kegiatan No. 4	Pengadaan kelas ibu hamil dan ibu balita dengan metode diskusi interaktif Tahapan Kegiatan: a. Membuat Daftar Hadir dan menetapkan jadwal kelas b. Mempersiapkan materi dan modul diskusi interaktif. c. Mengadakan kelas ibu hamil dan ibu balita untuk meningkatkan pemahaman dan praktik ibu terkait ASI eksklusif.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	1 Oktober s/d 7 Oktober 2025)
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Daftar Hadir dan Jadwal Kelas 2. Modul Diskusi dan Bahan Ajar 3. Materi Kelas Ibu hamil tentang Asi ekslusif

Pada minggu ketiga, saya melaksanakan kegiatan kelas ibu hamil dan ibu balita yang dilaksanakan setiap hari mulai tanggal 1 sampai 7 Oktober 2025 pukul 09.00 – 12.00 WIB di Posyandu Wilayah Desa Bosua ,PuskesmasBosua Kab. Kep.Mentawai

Tahap pertama, saya membuat daftar hadir peserta dan menetapkan jadwal kelas. Daftar hadir dibuat dengan jujur, cermat, dan sesuai ketentuan sehingga data kehadiran peserta dapat dipertanggungjawabkan (Akuntabel). Jadwal kelas ditentukan dan disampaikan dengan bahasa sederhana serta mudah dipahami oleh peserta (**Berorientasi Pelayanan).** Saya juga berkomitmen menjaga konsistensi agar kelas berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan (Loyal).

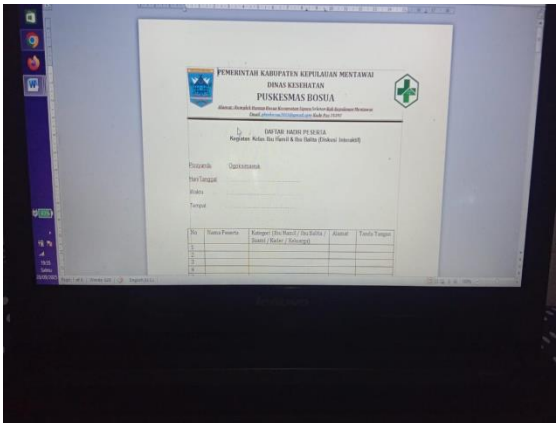
Tahap kedua, saya mempersiapkan materi dan modul diskusi interaktif. Materi disusun dengan jelas dan bersumber dari referensi ilmiah resmi agar mudah dipahami peserta **(Kompeten).** Isi materi saya sesuaikan dengan

kebutuhan dan tingkat pemahaman ibu hamil serta ibu balita (Adaptif).

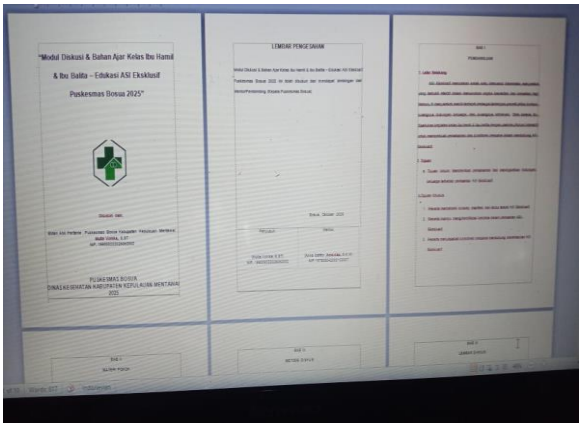
Tahap ketiga, saya mengadakan kelas ibu hamil dan balita. Kegiatan dilakukan dengan metode diskusi interaktif. Saya menyampaikan materi, kemudian memberi kesempatan peserta bertanya dan berbagi pengalaman. Hal ini mencerminkan nilai Berorientasi Pelayanan, yaitu memahami kebutuhan masyarakat dan memberikan pembelajaran sesuai konteks mereka. Saya juga melibatkan tenaga kesehatan, kader posyandu, serta orang tua dalam proses diskusi agar lebih kaya pengalaman dan dukungan (**Kolaboratif).** Kegiatan berjalan lancar, tertib, dan tetap menjaga nama baik instansi **(Loyal).**

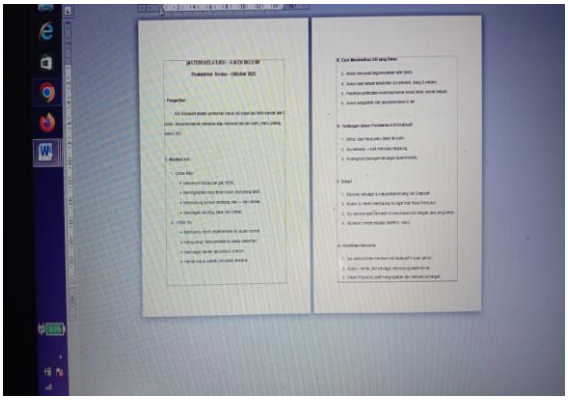
Kelengkapan meliputi:

- ❖ Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

	Gambar 4.2. Membuat daftar hadir Peserta dan Jadwal kelas

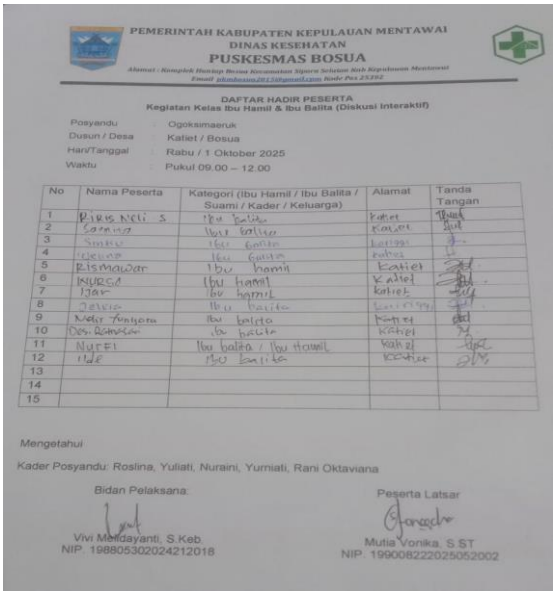
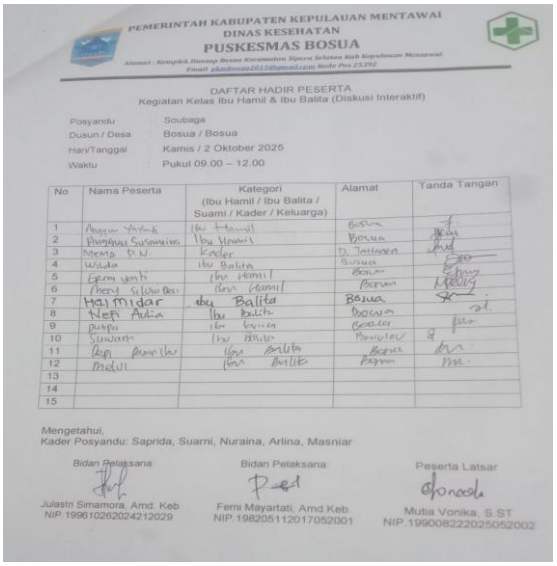
<table>
<tr>
<td>
Kelas ibu posyandu ogok simaeruk, Dusun Katiet</td>
<td>
Kelas ibu posyandu soubaga,Dusun Bosua</td>
<td rowspan="3">Gambar 4.2. Kelas Ibu</td>
</tr>
<tr>
<td>
Kelas ibu posyandu Pelita Hati, Dusun Gobik</td>
<td>
Kelas ibu posyandu Sinar Melati, Dusun Mongan Bosua</td>
</tr>
<tr>
<td>
Kelas ibu posyandu Pusaraat, Dusun Sao</td>
<td></td>
</tr>
</table>

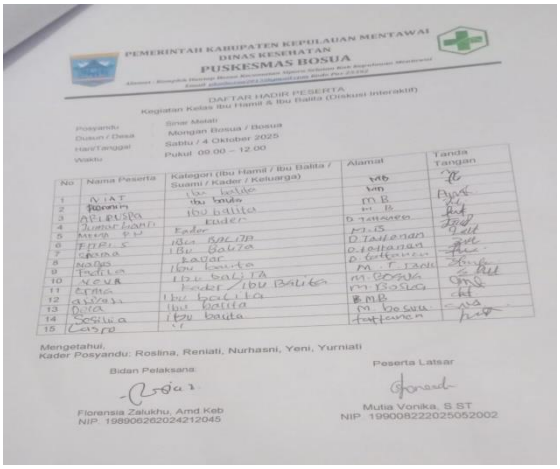
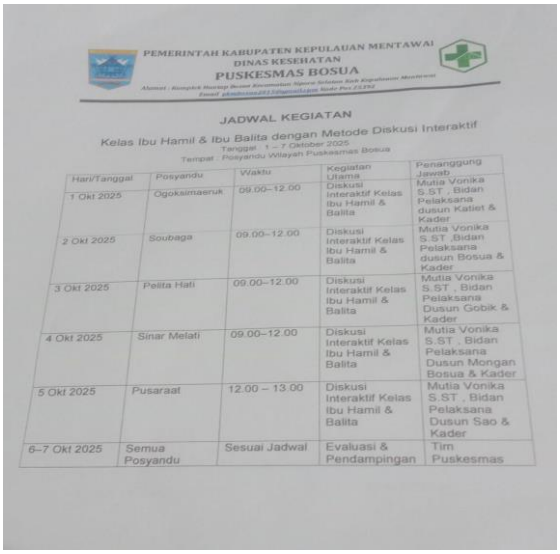
	Gambar 4.3. Membuat modul Diskusi dan Bahan Ajar

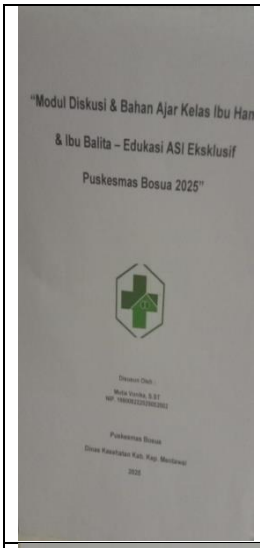
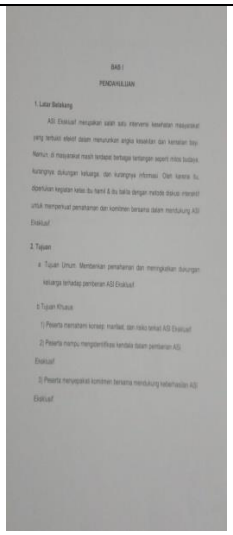
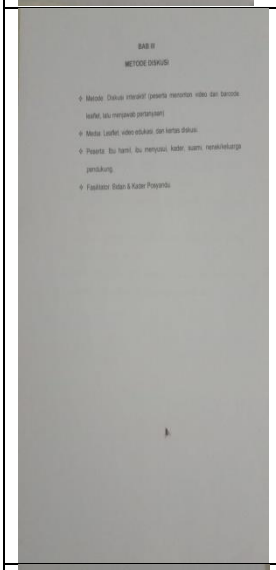
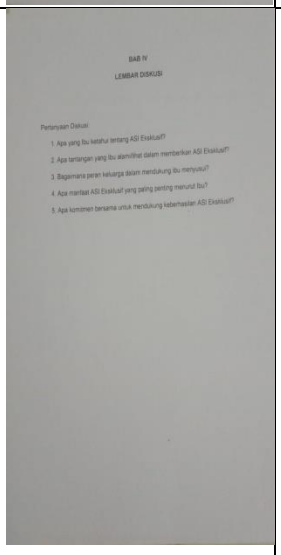
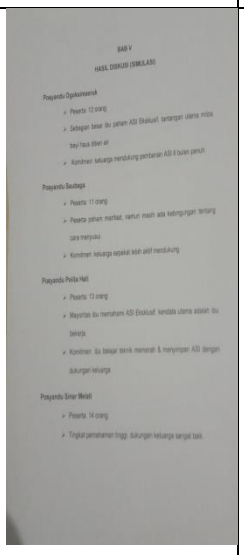
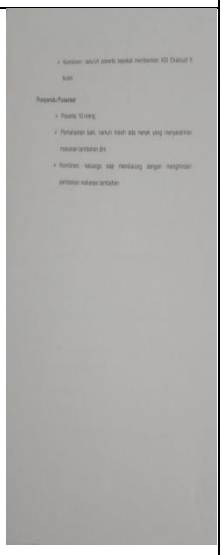
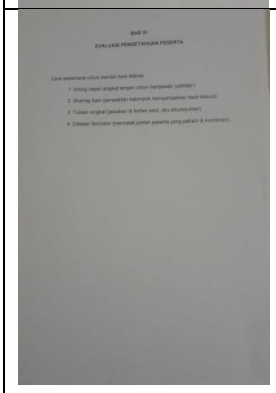
	Gambar 4.4. Membuat Materi Kelas Ibu

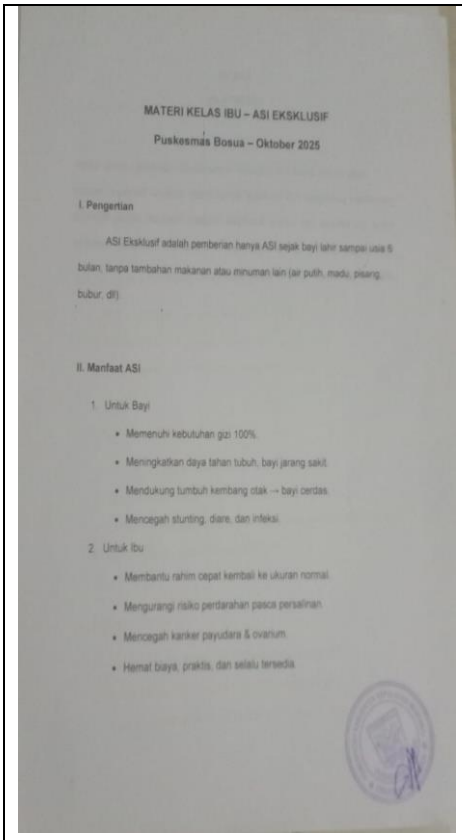
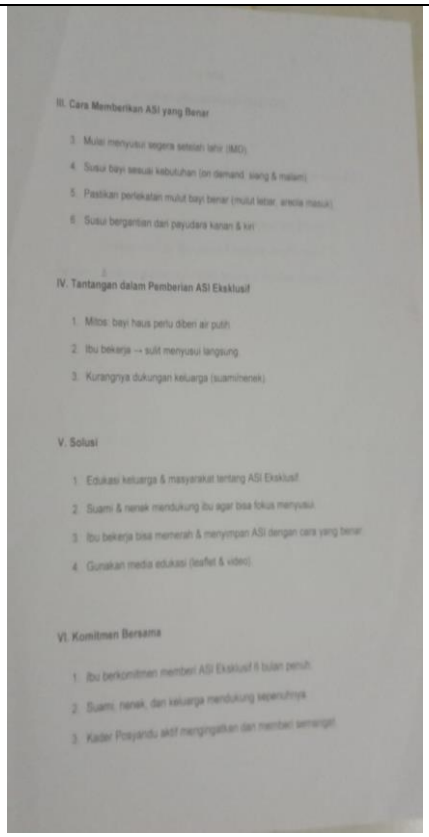
❖ Out Put Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 4.5 Daftar Hadir Peserta kegiatan kelas ibu Hamil & Ibu Balita (Diskusi Interaktif) dan Jadwal Kegiatan

 PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI DINAS KESEHATAN PUSKESMAS BOSUA DAFTAR HADIR PESERTA Kegiatan Kelas Ibu Hamil & Ibu Balita (Diskusi Interaktif) Posyandu : Ogoksimaeruk Dusun / Desa : Katiet / Bosua Hari/Tanggal : Rabu / 1 Oktober 2025 Waktu : Pukul 09.00 – 12.00 Mengetahui Kader Posyandu: Roslina, Yuliati, Nuraini, Yurniati, Rani Oktaviana Bidan Pelaksana: Vivi Meldayanti, S.Keb NIP. 198805302024212018 Peserta Latsar Mutia Vonika, S.ST NIP. 199008222025052002	Posyandu Ogoksimaeruk
 PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI DINAS KESEHATAN PUSKESMAS BOSUA DAFTAR HADIR PESERTA Kegiatan Kelas Ibu Hamil & Ibu Balita (Diskusi Interaktif) Posyandu : Soubaga Dusun / Desa : Bosua / Bosua Hari/Tanggal : Kamis / 2 Oktober 2025 Waktu : Pukul 09.00 – 12.00 Mengetahui, Kader Posyandu: Saprida, Suarni, Nuraina, Arlina, Masniar Bidan Pelaksana Julastri Simamora, Amd. Keb NIP.199610262024212029 Bidan Pelaksana Femi Mayartati, Amd.Keb NIP.198205112017052001 Peserta Latsar Mutia Vonika, S.ST NIP.199008222025052002	Posyandu Saubaga
 PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI DINAS KESEHATAN PUSKESMAS BOSUA DAFTAR HADIR PESERTA Kegiatan Kelas Ibu Hamil & Ibu Balita (Diskusi Interaktif) Posyandu : Pelita Hati Dusun / Desa : Gobik / Bosua Hari/Tanggal : Jumat / 3 Oktober 2025 Waktu : Pukul 09.00 – 12.00 Mengetahui, Kader Posyandu: Tina, Yulinar, Rahmawati, Desi, Isnawati Bidan Pelaksana Mita Diana Sari,S.Keb NIP. 198703222024212012 Bidan Pelaksana Priyanti Sonari, Amd.Keb Peserta Latsar Mutia Vonika, S.ST NIP.199008222025052002	Posyandu Pelita Hati

 PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI DINAS KESEHATAN PUSKESMAS BOSUA DAFTAR HADIR PESERTA Kegiatan Kelas Ibu Hamil & Ibu Balita (Diskusi Interaktif) Posyandu : Sinar Melati Dusun / Desa : Mongan Bosua / Bosua Hari/Tanggal : Sabtu / 4 Oktober 2025 Waktu : Pukul 09.00 – 12.00 Mengetahui, Kader Posyandu: Roslina, Reniati, Nurhasni, Yeni, Yurniati Bidan Pelaksana Florensia Zalukhu, Amd Keb NIP. 198806262024212045 Peserta Latsar Mutia Vonika, S.ST NIP. 199008222025052002	Posyandu Sinar Melati
	Posyandu Pusaraat
 PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI DINAS KESEHATAN PUSKESMAS BOSUA JADWAL KEGIATAN Kelas Ibu Hamil & Ibu Balita dengan Metode Diskusi Interaktif Tanggal : 1 – 7 Oktober 2025 Tempat : Posyandu Wilayah Puskesmas Bosua Hari/Tanggal / Posyandu / Waktu / Kegiatan Utama / Penanggung Jawab 1 Okt 2025 / Ogoksimaeruk / 09.00–12.00 / Diskusi Interaktif Kelas Ibu Hamil & Balita / Mutia Vonika S.ST , Bidan Pelaksana dusun Katiet & Kader 2 Okt 2025 / Soubaga / 09.00–12.00 / Diskusi Interaktif Kelas Ibu Hamil & Balita / Mutia Vonika S.ST ,Bidan Pelaksana dusun Bosua & Kader 3 Okt 2025 / Pelita Hati / 09.00–12.00 / Diskusi Interaktif Kelas Ibu Hamil & Balita / Mutia Vonika S.ST , Bidan Pelaksana Dusun Gobik & Kader 4 Okt 2025 / Sinar Melati / 09.00–12.00 / Diskusi Interaktif Kelas Ibu Hamil & Balita / Mutia Vonika S.ST , Bidan Pelaksana Dusun Mongan Bosua & Kader 5 Okt 2025 / Pusaraat / 12.00 – 13.00 / Diskusi Interaktif Kelas Ibu Hamil & Balita / Mutia Vonika S.ST , Bidan Pelaksana Dusun Sao & Kader 6–7 Okt 2025 / Semua Posyandu / Sesuai Jadwal / Evaluasi & Pendampingan / Tim Puskesmas	Jadwal Kegiatan

				Gambar 4.6 Modul diskusi & Bahan Ajar Kelas Ibu Hamil & Ibu Balita mengenai ASI Ekslusif
				
				

		Gambar 4. 7 Materi Ibu Materi Kelas Ibu hamil tentang Asi ekslusif

MATERI KELAS IBU – ASI EKSKLUSIF

Puskesmas Bosua – Oktober 2025

I. Pengertian

ASI Eksklusif adalah pemberian hanya ASI sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan makanan atau minuman lain (air putih, madu, pisang, bubur, dll).

II. Manfaat ASI

1. Untuk Bayi
   - Memenuhi kebutuhan gizi 100%.
   - Meningkatkan daya tahan tubuh, bayi jarang sakit.
   - Mendukung tumbuh kembang otak → bayi cerdas.
   - Mencegah stunting, diare, dan infeksi.
2. Untuk Ibu
   - Membantu rahim cepat kembali ke ukuran normal.
   - Mengurangi risiko perdarahan pasca persalinan.
   - Mencegah kanker payudara & ovarium.
   - Hemat biaya, praktis, dan selalu tersedia.

III. Cara Memberikan ASI yang Benar

3. Mulai menyusui segera setelah lahir (IMD).
4. Susui bayi sesuai kebutuhan (on demand, siang & malam).
5. Pastikan perlekatan mulut bayi benar (mulut lebar, areola masuk).
6. Susui bergantian dari payudara kanan & kiri.

IV. Tantangan dalam Pemberian ASI Eksklusif

1. Mitos: bayi haus perlu diberi air putih.
2. Ibu bekerja → sulit menyusui langsung.
3. Kurangnya dukungan keluarga (suami/nenek).

V. Solusi

1. Edukasi keluarga & masyarakat tentang ASI Eksklusif.
2. Suami & nenek mendukung ibu agar bisa fokus menyusui.
3. Ibu bekerja bisa memerah & menyimpan ASI dengan cara yang benar.
4. Gunakan media edukasi (leaflet & video).

VI. Komitmen Bersama

1. Ibu berkomitmen memberi ASI Eksklusif 6 bulan penuh.
2. Suami, nenek, dan keluarga mendukung sepenuhnya.
3. Kader Posyandu aktif mengingatkan dan memberi semangat.

Kegiatan 5

Judul Kegiatan No. 5	Pembentukan kelompok pendukung ibu menyusui (support group)Tahapan Kegiatan: a. Mengidentifikasi kader posyandu dan tokoh masyarakat untuk terlibat b. Menyusun struktur dan jadwal pertemuan kelompok. c. Membentuk kelompok pendukung ibu menyusui untuk menciptakan dukungan lingkungan yang memfasilitasi praktik ASI eksklusif
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	1 Oktober s/d 7 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Daftar kader posyandu 2. Dokumen rencana kelompok 3. Surat keputusan pembentukan kelompok

Selain kelas ibu, pada minggu ketiga saya juga melaksanakan kegiatan pembentukan kelompok pendukung ibu menyusui (support group). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1–7 Oktober 2025 setiap pukul 13.00 WIB setelah kelas ibu selesai, bertempat di di Posyandu Wilayah Desa Bosua ,PuskesmasBosua Kab. Kep.Mentawai

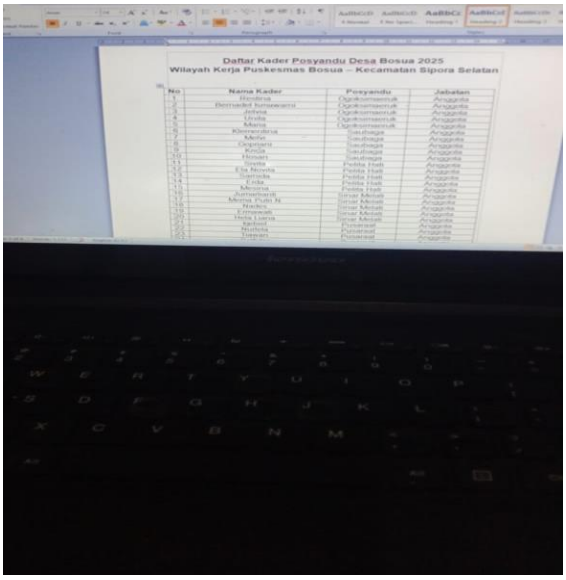
Tahap pertama, saya mengidentifikasi kader posyandu dan tokoh masyarakat yang berpotensi terlibat dalam kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan ibu menyusui agar dukungan yang diberikan tepat sasaran **(Berorientasi Pelayanan).**

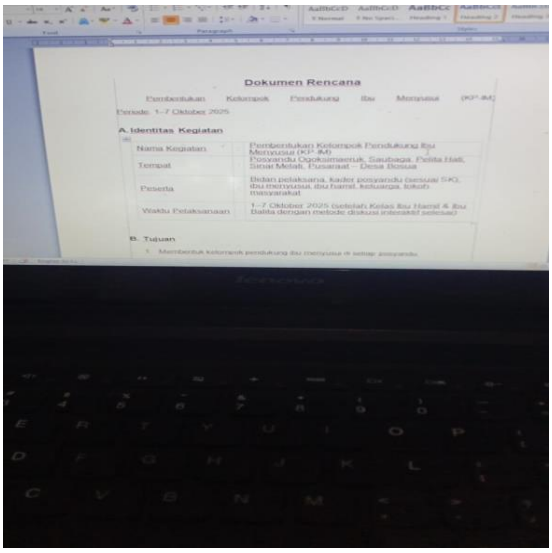
Tahap kedua, saya menyusun struktur organisasi kelompok dan jadwal pertemuan. Penyusunan dilakukan secara sistematis sehingga peran masing-masing jelas **(Kompeten).** Jadwal pertemuan disusun dengan memperhatikan ketersediaan waktu anggota sehingga semua dapat berpartisipasi (**Harmonis**).

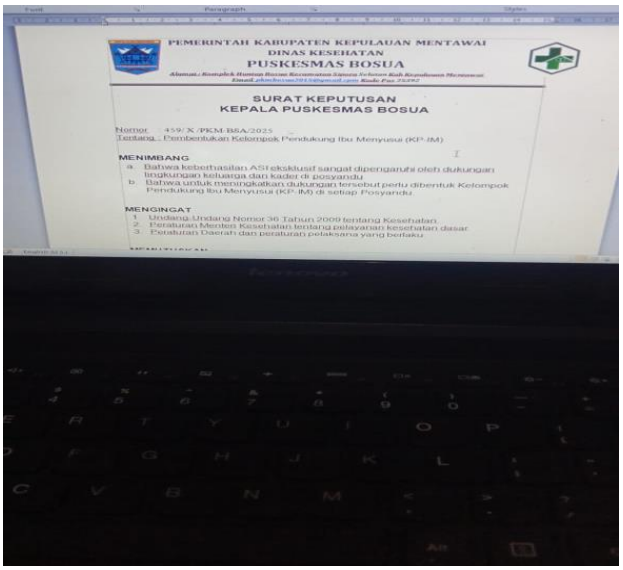
Tahap ketiga, saya membentuk kelompok pendukung ibu menyusui. Kelompok ini berfungsi menciptakan dukungan lingkungan yang memfasilitasi praktik ASI eksklusif. Saya berusaha menjaga keberlanjutan kelompok agar kegiatan berjalan konsisten sesuai program puskesmas **(Loyal).** Saya juga berupaya memahami kebutuhan ibu dengan menciptakan suasana kelompok

yang akrab dan mendukung **(Berorientasi Pelayanan).** Dalam kegiatan ini, saya memfasilitasi kerja sama antaranggota kelompok, kader posyandu, dan tenaga kesehatan sehingga semua pihak dapat berkontribusi aktif (**Kolaboratif).** Dengan demikian, kelompok ini diharapkan dapat menjadi wadah saling dukung yang berkelanjutan bagi para ibu menyusui.

❖ Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

	Gambar 5.1 Membuat Daftar kader posyandu

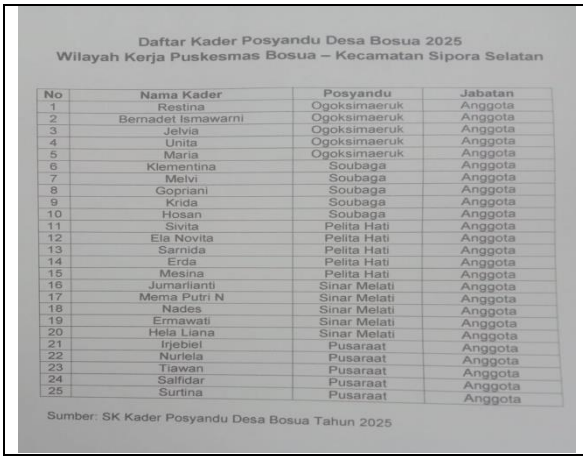
	Gambar 5.2 Membuat Dokumen rencana kelompok

 PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI DINAS KESEHATAN PUSKESMAS BOSUA SURAT KEPUTUSAN KEPALA PUSKESMAS BOSUA Nomor : 459/ X /PKM-BSA/2025 Tentang : Pembentukan Kelompok Pendukung Ibu Menyusui (KP-IM) MENIMBANG a. Bahwa keberhasilan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga dan kader di posyandu b. Bahwa untuk meningkatkan dukungan tersebut perlu dibentuk Kelompok Pendukung Ibu Menyusui (KP-IM) di setiap Posyandu MENGINGAT 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan 2. Peraturan Menteri Kesehatan tentang pelayanan kesehatan dasar 3. Perahuran Daerah dan peraturan pelaksana yang berlaku	Gambar 5.3 Membuat Surat keputusan pembentukan kelompok

Gambar 5.4 Kegiatan pembentukan kelompok	Kelompok pendukung ASI Ekslusif posyandu ogoksimaeruk, Dusun Katiet 

Kelompok pendukung ASI Ekslusif posyandu Soubaga, Dusun Bosua  	Kelompok pendukung ASI Ekslusif posyandu Pelita Hati, DusunGobik 
Kelompok pendukung ASI Ekslusif posyandu Sinar Melati, Dusun Mongan Bosua  	Kelompok pendukung ASI Ekslusif posyandu Pusaraat, Dusun Sao 

❖ Output Pelaksanaan Kegiatan

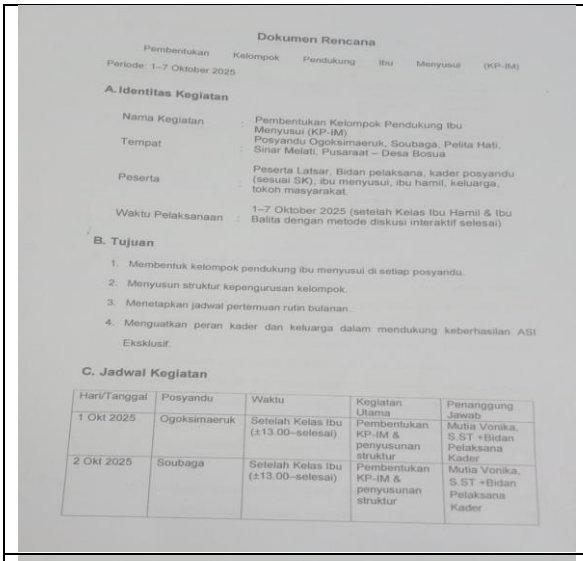


Daftar Kader Posyandu Desa Bosua 2025
Wilayah Kerja Puskesmas Bosua – Kecamatan Sipora Selatan

No	Nama Kader	Posyandu	Jabatan
1	Restina	Ogoksimaeruk	Anggota
2	Bernadet Ismawarni	Ogoksimaeruk	Anggota
3	Jelvia	Ogoksimaeruk	Anggota
4	Unita	Ogoksimaeruk	Anggota
5	Maria	Ogoksimaeruk	Anggota
6	Klementina	Soubaga	Anggota
7	Melvi	Soubaga	Anggota
8	Gopriani	Soubaga	Anggota
9	Krida	Soubaga	Anggota
10	Hosan	Soubaga	Anggota
11	Sivita	Pelita Hati	Anggota
12	Ela Novita	Pelita Hati	Anggota
13	Sarnida	Pelita Hati	Anggota
14	Erda	Pelita Hati	Anggota
15	Mesina	Pelita Hati	Anggota
16	Jumarlianti	Sinar Melati	Anggota
17	Mema Putri N	Sinar Melati	Anggota
18	Nades	Sinar Melati	Anggota
19	Ermawati	Sinar Melati	Anggota
20	Hela Liana	Sinar Melati	Anggota
21	Irjebiel	Pusaraat	Anggota
22	Nurlela	Pusaraat	Anggota
23	Tiawan	Pusaraat	Anggota
24	Salfidar	Pusaraat	Anggota
25	Surtina	Pusaraat	Anggota

Sumber: SK Kader Posyandu Desa Bosua Tahun 2025

Gambar 5.5 Daftar kader posyandu



Dokumen Rencana Pembentukan Kelompok Pendukung Ibu Menyusui (KP-IM)
Periode: 1–7 Oktober 2025

A. Identitas Kegiatan

Nama Kegiatan	:	Pembentukan Kelompok Pendukung Ibu Menyusui (KP-IM)
Tempat	:	Posyandu Ogoksimaeruk, Soubaga, Pelita Hati, Sinar Melati, Pusaraat – Desa Bosua
Peserta	:	Peserta Latsar, Bidan pelaksana, kader posyandu (sesuai SK), ibu menyusui, ibu hamil, keluarga, tokoh masyarakat.
Waktu Pelaksanaan	:	1–7 Oktober 2025 (setelah Kelas Ibu Hamil & Ibu Balita dengan metode diskusi interaktif selesai)

B. Tujuan

1. Membentuk kelompok pendukung ibu menyusui di setiap posyandu.
2. Menyusun struktur kepengurusan kelompok.
3. Menetapkan jadwal pertemuan rutin bulanan.
4. Menguatkan peran kader dan keluarga dalam mendukung keberhasilan ASI Eksklusif.

C. Jadwal Kegiatan

Hari/Tanggal	Posyandu	Waktu	Kegiatan Utama	Penanggung Jawab
1 Okt 2025	Ogoksimaeruk	Setelah Kelas Ibu (±13.00–selesai)	Pembentukan KP-IM & penyusunan struktur	Mutia Vonika, S.ST +Bidan Pelaksana Kader
2 Okt 2025	Soubaga	Setelah Kelas Ibu (±13.00–selesai)	Pembentukan KP-IM & penyusunan struktur	Mutia Vonika, S.ST +Bidan Pelaksana Kader
3 Okt 2025	Pelita Hati	Setelah Kelas Ibu (±13.00–selesai)	Pembentukan KP-IM & penyusunan struktur	Mutia Vonika, S.ST +Bidan Pelaksana Kader
4 Okt 2025	Sinar Melati	Setelah Kelas Ibu (±13.00–selesai)	Pembentukan KP-IM & penyusunan struktur	Mutia Vonika, S.ST +Bidan Pelaksana Kader
5 Okt 2025	Pusaraat	Setelah Kelas Ibu (±13.00–selesai)	Pembentukan KP-IM & penyusunan struktur	Mutia Vonika, S.ST +Bidan Pelaksana Kader
6–7 Okt 2025	Semua Posyandu	Setelah Kelas Ibu (±13.00–selesai)	Penguatan kelompok, komitmen bersama & finalisasi jadwal pertemuan bulanan	Bidan & seluruh kader

D. Struktur Kelompok (berdasarkan SK Kader 2025)

1. Ogoksimaeruk: Restina, Bernadet Ismawarni, Jelvia, Unita, Maria – Ketua, Sekretaris, Bendahara dipilih dari kader + + Ibu Hamil + ibu Menyusui
2. Soubaga: Klementina, Melvi, Gopriani, Krida, Hosan – Ketua, Sekretaris, Bendahara dipilih dari kader + Ibu Hamil + ibu Menyusui
3. Pelita Hati: Sivita, Ela Novita, Sarnida, Erda, Mesina – Ketua, Sekretaris, Bendahara dipilih dari Kader + Ibu Hamil + ibu Menyusui
4. Sinar Melati: Jumarlianti, Mema Putri N, Nades, Ermawati, Hela Liana – Ketua, Sekretaris, Bendahara dipilih dari kader + Ibu Hamil + ibu Menyusui
5. Pusaraat: Irjebiel, Nurlela, Tiawan, Salfidar, Surtina – Ketua, Sekretaris, Bendahara dipilih dari kader + Ibu Hamil + ibu Menyusui

E. Metode Pelaksanaan

1. Diskusi kelompok kecil.
2. Musyawarah mufakat pemilihan pengurus.
3. Sharing pengalaman ibu menyusui.
4. Pendampingan bidan dan kader.

F. Hasil yang Diharapkan

1. Terbentuknya KP-IM di setiap posyandu.
2. Struktur kepengurusan tersusun.
3. Adanya jadwal pertemuan bulanan yang disepakati.
4. Dukungan keluarga dan masyarakat semakin kuat terhadap ASI eksklusif.

Mengetahui,
Peserta,

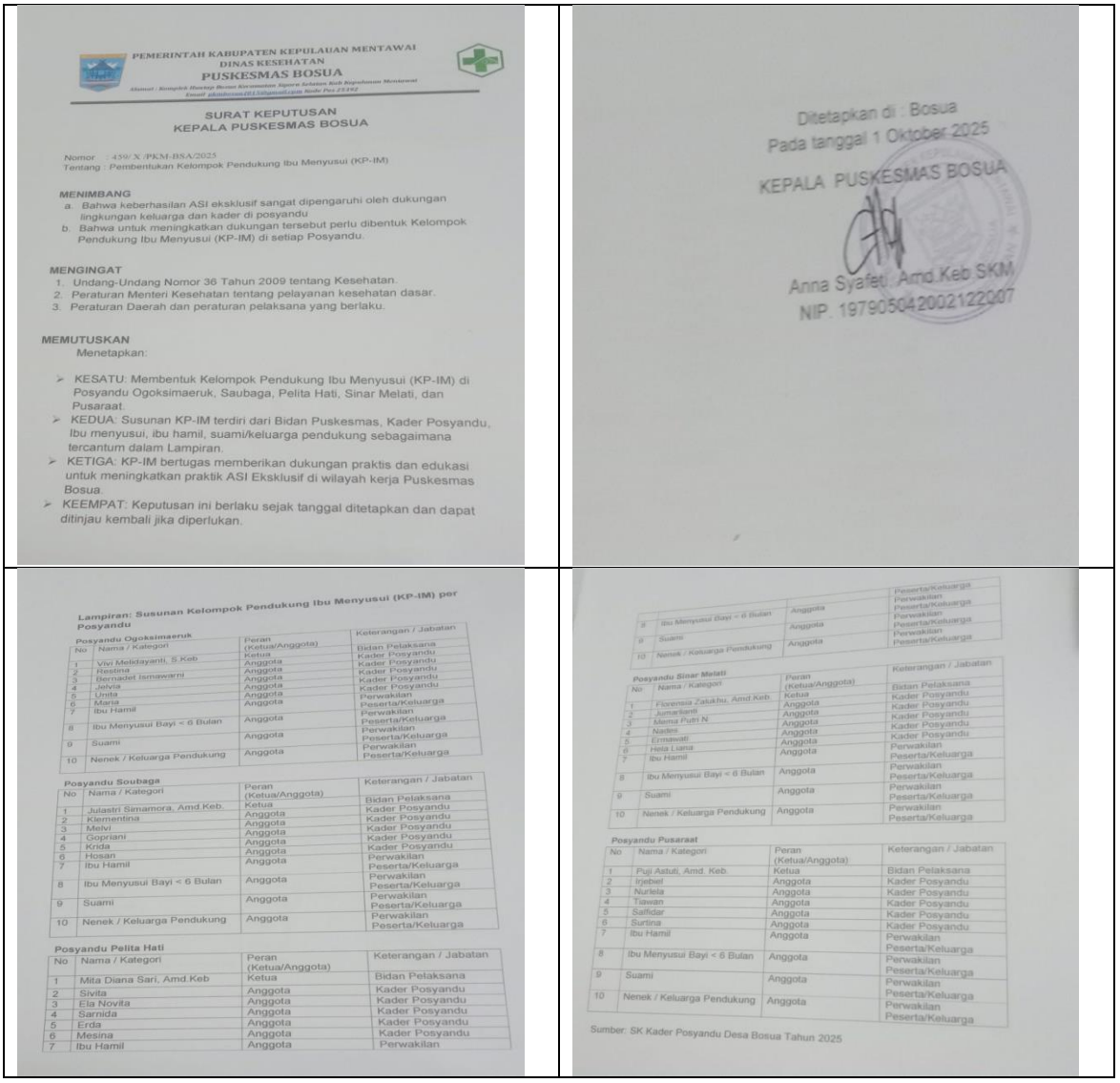
Mutia Vonika, S.ST
NIP. 19900822202505200

Mengetahui,
Mentor / Kepala Puskesmas Bosua

Anna Sylvia, Amd.Keb.SKM
NIP. 197905042002122007

Gambar 5.5
Dokumen rencana kelompok

Gambar 5.6
Surat keputusan pembentukan kelompok



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS BOSUA
Alamat : Kompleks Rumah Dinas Kecamatan Sipora Selatan Kab Kepulauan Mentawai
Email: pkmbosua2015@gmail.com Kode Pos 25392

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA PUSKESMAS BOSUA

Nomor : 459/ X /PKM-BSA/2025
Tentang : Pembentukan Kelompok Pendukung Ibu Menyusui (KP-IM)

MENIMBANG
a. Bahwa keberhasilan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga dan kader di posyandu
b. Bahwa untuk meningkatkan dukungan tersebut perlu dibentuk Kelompok Pendukung Ibu Menyusui (KP-IM) di setiap Posyandu.

MENGINGAT
1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
2. Peraturan Menteri Kesehatan tentang pelayanan kesehatan dasar.
3. Peraturan Daerah dan peraturan pelaksana yang berlaku.

MEMUTUSKAN
Menetapkan:

- KESATU: Membentuk Kelompok Pendukung Ibu Menyusui (KP-IM) di Posyandu Ogoksimaeruk, Saubaga, Pelita Hati, Sinar Melati, dan Pusaraat.
- KEDUA: Susunan KP-IM terdiri dari Bidan Puskesmas, Kader Posyandu, Ibu menyusui, ibu hamil, suami/keluarga pendukung sebagaimana tercantum dalam Lampiran.
- KETIGA: KP-IM bertugas memberikan dukungan praktis dan edukasi untuk meningkatkan praktik ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bosua.
- KEEMPAT: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan dapat ditinjau kembali jika diperlukan.

Ditetapkan di : Bosua
Pada tanggal 1 Oktober 2025
KEPALA PUSKESMAS BOSUA
Anna Syafei, Amd.Keb SKM
NIP. 197905042002122007

Lampiran: Susunan Kelompok Pendukung Ibu Menyusui (KP-IM) per Posyandu

Posyandu Ogoksimaeruk

No	Nama / Kategori	Peran (Ketua/Anggota)	Keterangan / Jabatan
1	Vivi Meldayanti, S.Keb	Ketua	Bidan Pelaksana
2	Restina	Anggota	Kader Posyandu
3	Bernadet Ismawarni	Anggota	Kader Posyandu
4	Jelvia	Anggota	Kader Posyandu
5	Unita	Anggota	Kader Posyandu
6	Maria	Anggota	Perwakilan
7	Ibu Hamil		Peserta/Keluarga
8	Ibu Menyusui Bayi < 6 Bulan	Anggota	Perwakilan Peserta/Keluarga
9	Suami	Anggota	Perwakilan Peserta/Keluarga
10	Nenek / Keluarga Pendukung	Anggota	Perwakilan Peserta/Keluarga

Posyandu Soubaga

No	Nama / Kategori	Peran (Ketua/Anggota)	Keterangan / Jabatan
1	Julastri Simamora, Amd.Keb.	Ketua	Bidan Pelaksana
2	Klementina	Anggota	Kader Posyandu
3	Melvi	Anggota	Kader Posyandu
4	Gopriani	Anggota	Kader Posyandu
5	Krida	Anggota	Kader Posyandu
6	Hosan	Anggota	Perwakilan
7	Ibu Hamil		Peserta/Keluarga
8	Ibu Menyusui Bayi < 6 Bulan	Anggota	Perwakilan Peserta/Keluarga
9	Suami	Anggota	Perwakilan Peserta/Keluarga
10	Nenek / Keluarga Pendukung	Anggota	Perwakilan Peserta/Keluarga

Posyandu Pelita Hati

No	Nama / Kategori	Peran (Ketua/Anggota)	Keterangan / Jabatan
1	Mita Diana Sari, Amd.Keb	Ketua	Bidan Pelaksana
2	Sivita	Anggota	Kader Posyandu
3	Ela Novita	Anggota	Kader Posyandu
4	Sarnida	Anggota	Kader Posyandu
5	Erda	Anggota	Kader Posyandu
6	Mesina	Anggota	Kader Posyandu
7	Ibu Hamil	Anggota	Perwakilan
8	Ibu Menyusui Bayi < 6 Bulan	Anggota	Perwakilan Peserta/Keluarga
9	Suami	Anggota	Perwakilan Peserta/Keluarga
10	Nenek / Keluarga Pendukung	Anggota	Perwakilan Peserta/Keluarga

Posyandu Sinar Melati

No	Nama / Kategori	Peran (Ketua/Anggota)	Keterangan / Jabatan
1	Florensia Zakukhu, Amd.Keb.	Ketua	Bidan Pelaksana
2	Jumarlianti	Anggota	Kader Posyandu
3	Mema Putri N	Anggota	Kader Posyandu
4	Nades	Anggota	Kader Posyandu
5	Ermawati	Anggota	Kader Posyandu
6	Hela Liana	Anggota	Perwakilan
7	Ibu Hamil		Peserta/Keluarga
8	Ibu Menyusui Bayi < 6 Bulan	Anggota	Perwakilan Peserta/Keluarga
9	Suami	Anggota	Perwakilan Peserta/Keluarga
10	Nenek / Keluarga Pendukung	Anggota	Perwakilan Peserta/Keluarga

Posyandu Pusaraat

No	Nama / Kategori	Peran (Ketua/Anggota)	Keterangan / Jabatan
1	Puji Astuti, Amd. Keb.	Ketua	Bidan Pelaksana
2	Irjebiel	Anggota	Kader Posyandu
3	Nurlela	Anggota	Kader Posyandu
4	Tawan	Anggota	Kader Posyandu
5	Saifidar	Anggota	Kader Posyandu
6	Surtina	Anggota	Kader Posyandu
7	Ibu Hamil	Anggota	Perwakilan
8	Ibu Menyusui Bayi < 6 Bulan	Anggota	Perwakilan Peserta/Keluarga
9	Suami	Anggota	Perwakilan Peserta/Keluarga
10	Nenek / Keluarga Pendukung	Anggota	Perwakilan Peserta/Keluarga

Sumber: SK Kader Posyandu Desa Bosua Tahun 2025

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4

Tabel 1.1 Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 6

Judul Kegiatan No. 6	Pemantauan dan evaluasi cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tahapan Kegiatan: a. Mengumpulkan data cakupan ASI eksklusif dari posyandu dan Puskesmas b. Menganalisis data untuk menilai pencapaian dan kendala pelaksanaan intervensi. c. Memantau dan mengevaluasi cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bosua untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif melalui perbaikan berkelanjutan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	8 Oktober s/d 17 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Laporan pengumpulan data 2. Laporan analisi 3. Laporan monitoring & evaluasi

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

Pada minggu keempat, saya melaksanakan kegiatan pemantauan dan evaluasi cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bosua.

Tahap pertama, saya mengumpulkan data cakupan ASI eksklusif dari posyandu dan puskesmas. Data yang dikumpulkan berupa jumlah bayi usia 0–6 bulan yang mendapat ASI eksklusif serta faktor pendukung dan penghambatnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teliti, sesuai prosedur, dan penuh tanggung jawab **(Akuntabel).** Saya menggunakan metode yang tepat agar data yang terkumpul valid (**Kompeten)** dan melaksanakan kegiatan ini secara rutin serta berkelanjutan (**Adaptif).**

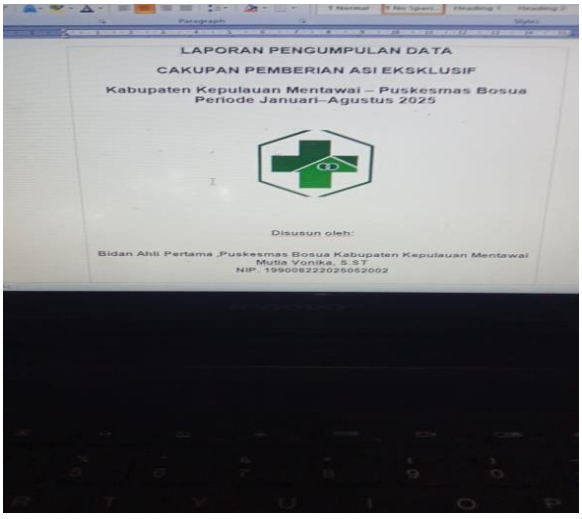
Tahap kedua, saya menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menilai capaian program ASI eksklusif serta mengidentifikasi kendala pelaksanaan di lapangan **(Kompeten**). Dari hasil analisis terlihat adanya peningkatan cakupan di beberapa posyandu, namun masih terdapat kendala pada faktor dukungan keluarga dan praktik pemberian

MP-ASI dini.

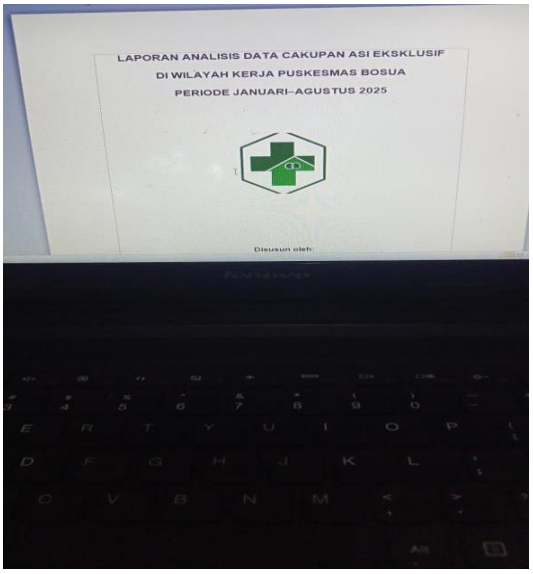
Tahap ketiga, saya melakukan pemantauan dan evaluasi. Hasil analisis digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan berkelanjutan agar cakupan ASI eksklusif semakin meningkat. Dalam tahap ini, saya menekankan perbaikan tanpa henti sebagai bentuk pelayanan terbaik bagi masyarakat (**Berorientasi Pelayanan**). Saya juga menyesuaikan strategi dengan hasil monitoring, misalnya mengembangkan pendekatan baru dalam edukasi ibu menyusui (**Adaptif**). Kegiatan ini saya lakukan dengan konsistensi serta kesetiaan terhadap program kesehatan nasional, sehingga tetap sejalan dengan kebijakan pemerintah **(Loyal).**

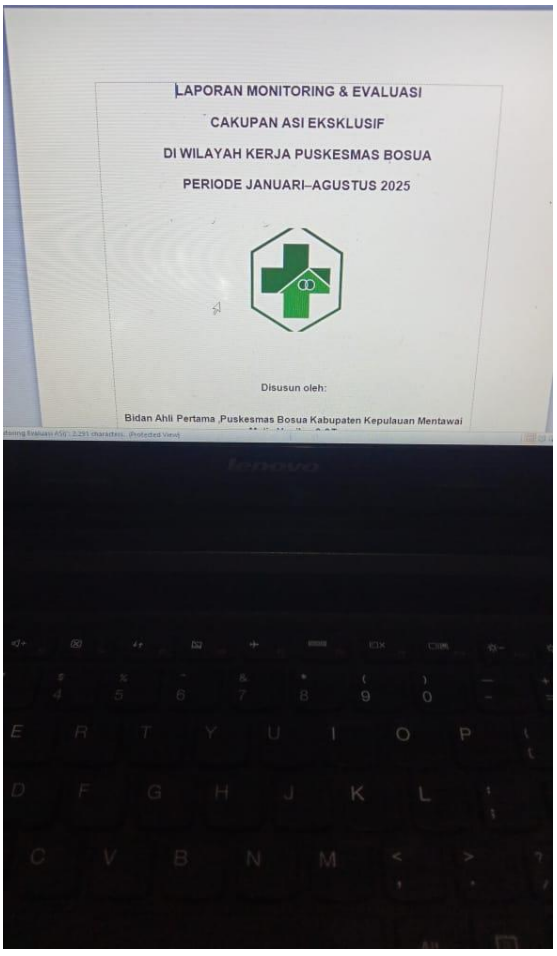
Kelengkapan meliputi:

- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

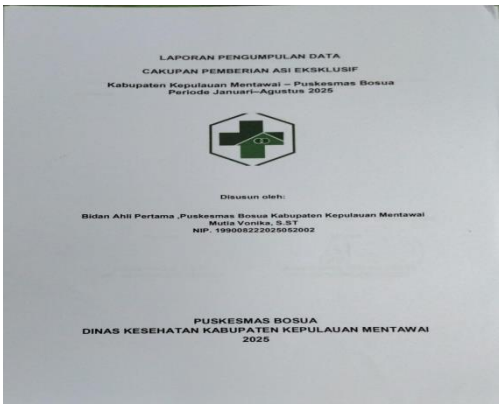
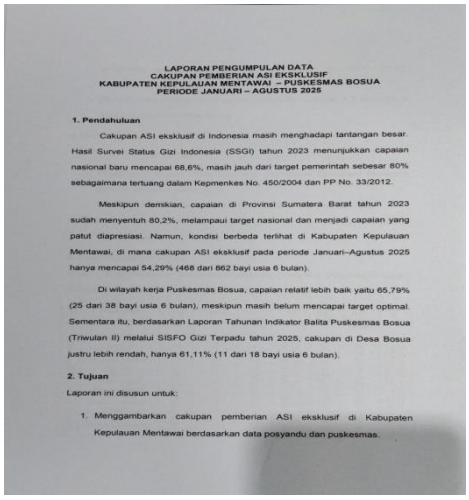
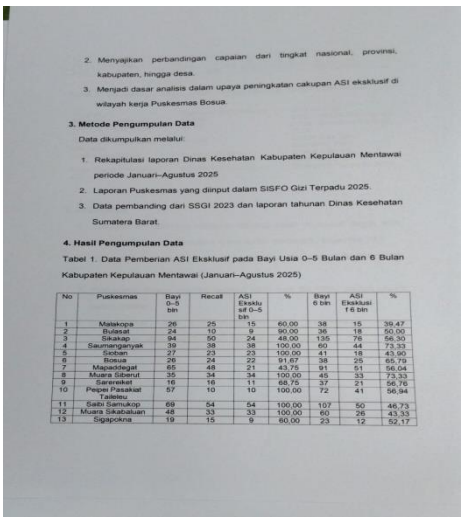
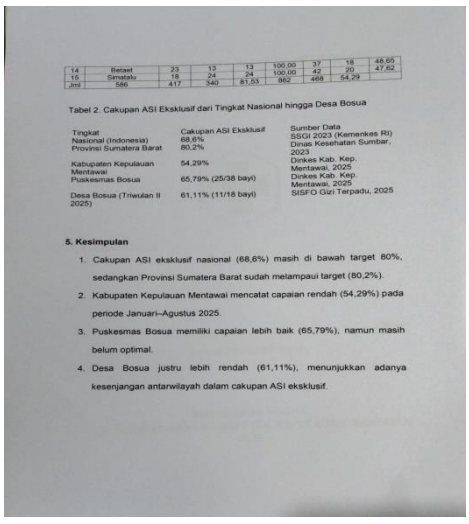


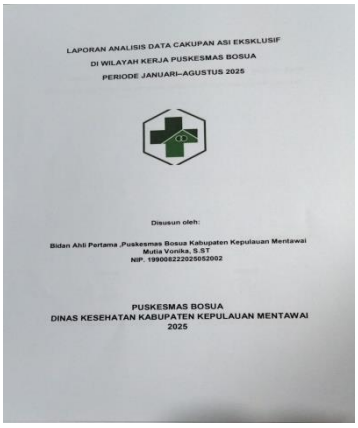
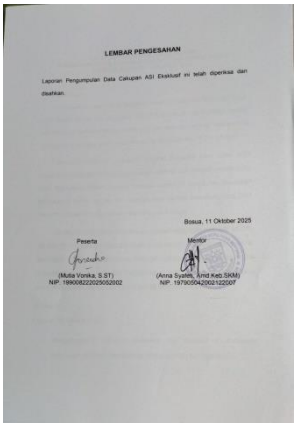
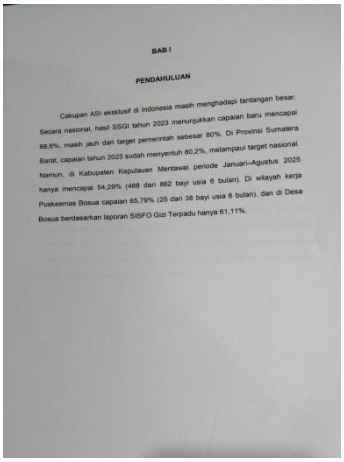
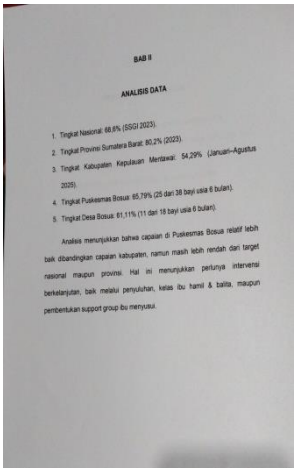
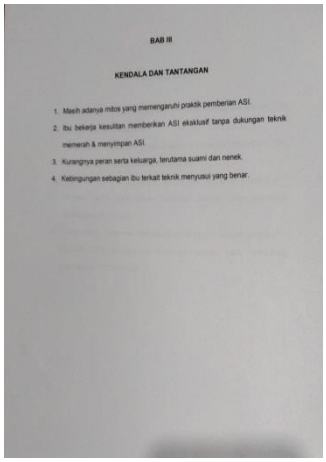
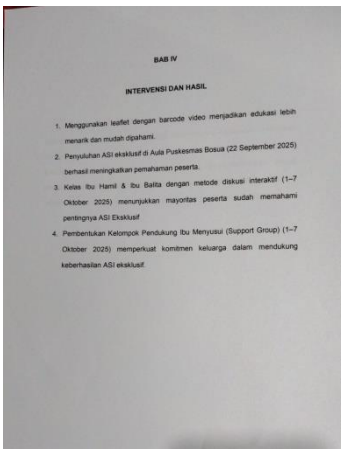
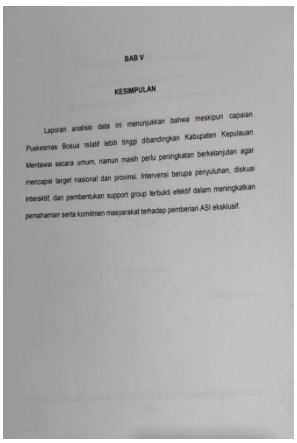
Gambar 6.1
Membuat Laporan pengumpulan data

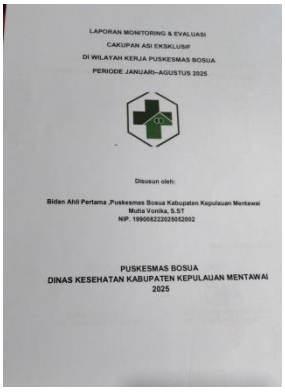
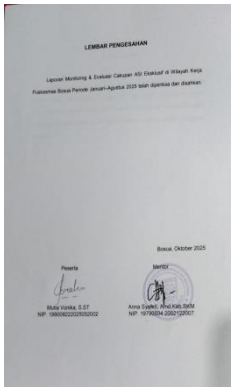
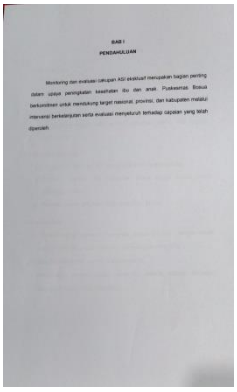
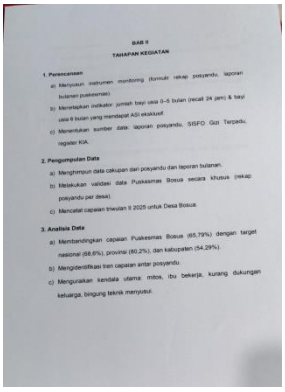
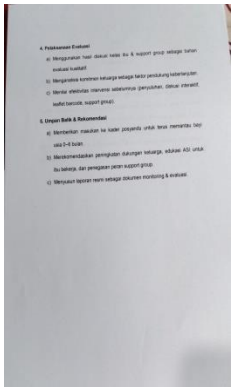
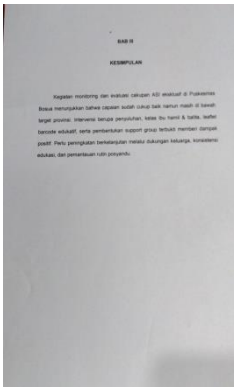
	Gambar 6.2 Membuat Laporan analisis

	Gambar 6.3 Membuat Laporan monitoring & evaluasi

❖ Out Put Pelaksanaan Kegiatan

 LAPORAN PENGUMPULAN DATA CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF Kabupaten Kepulauan Mentawai – Puskesmas Bosua Periode Januari–Agustus 2025 Disusun oleh: Bidan Ahli Pertama ,Puskesmas Bosua Kabupaten Kepulauan Mentawai Mutia Vonika, S.ST NIP. 199008222025052002 PUSKESMAS BOSUA DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI 2025	Gambar 6.4 Laporan pengumpulan data
 LEMBAR PENGESAHAN Laporan Pengumpulan Data Cakupan ASI Eksklusif ini telah diperiksa dan disahkan. Bosua, 11 Oktober 2025 Peserta (Mutia Vonika, S.ST) NIP. 199008222025052002 Mentor (Anna Syafeti, Amd.Keb,SKM) NIP. 197905042002122007	 LAPORAN PENGUMPULAN DATA CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI – PUSKESMAS BOSUA PERIODE JANUARI – AGUSTUS 2025 1. Pendahuluan Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 menunjukkan capaian nasional baru mencapai 68,6%, masih jauh dari target pemerintah sebesar 80% sebagaimana tertuang dalam Kepmenkes No. 450/2004 dan PP No. 33/2012. Meskipun demikian, capaian di Provinsi Sumatera Barat tahun 2023 sudah menyentuh 80,2%, melampaui target nasional dan menjadi capaian yang patut diapresiasi. Namun, kondisi berbeda terlihat di Kabupaten Kepulauan Mentawai, di mana cakupan ASI eksklusif pada periode Januari–Agustus 2025 hanya mencapai 54,29% (468 dari 862 bayi usia 6 bulan). Di wilayah kerja Puskesmas Bosua, capaian relatif lebih baik yaitu 65,79% (25 dari 38 bayi usia 6 bulan), meskipun masih belum mencapai target optimal. Sementara itu, berdasarkan Laporan Tahunan Indikator Balita Puskesmas Bosua (Triwulan II) melalui SISFO Gizi Terpadu tahun 2025, cakupan di Desa Bosua justru lebih rendah, hanya 61,11% (11 dari 18 bayi usia 6 bulan). 2. Tujuan Laporan ini disusun untuk: 1. Menggambarkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kepulauan Mentawai berdasarkan data posyandu dan puskesmas.
 2. Menyajikan perbandingan capaian dari tingkat nasional, provinsi, kabupaten, hingga desa. 3. Menjadi dasar analisis dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bosua. 3. Metode Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui: 1. Rekapitulasi laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Mentawai periode Januari–Agustus 2025 2. Laporan Puskesmas yang diinput dalam SISFO Gizi Terpadu 2025. 3. Data pembanding dari SSGI 2023 dan laporan tahunan Dinas Kesehatan Sumatera Barat. 4. Hasil Pengumpulan Data Tabel 1. Data Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0–5 Bulan dan 6 Bulan Kabupaten Kepulauan Mentawai (Januari–Agustus 2025) No Puskesmas Bayi 0–5 bln Recall ASI Eksklusif 0–5 bln % Bayi 6 bln ASI Eksklusif 6 bln % 1 Matakopa 26 25 15 60,00 38 15 39,47 2 Bulasat 24 10 9 90,00 36 18 50,00 3 Sikakap 94 50 24 48,00 135 76 56,30 4 Saumangaonyak 39 38 38 100,00 60 44 73,33 5 Sioban 27 23 23 100,00 41 18 43,90 6 Bosua 26 24 22 91,67 38 25 65,79 7 Mapaddegat 65 48 21 43,75 91 51 56,04 8 Muara Siberut 35 34 34 100,00 45 33 73,33 9 Sarereiket 16 16 11 68,75 37 21 56,76 10 Pepei Pasakat Taileleu 57 10 10 100,00 72 41 56,94 11 Saibi Samukop 69 54 54 100,00 107 50 46,73 12 Muara Sikabaluan 48 33 33 100,00 60 26 43,33 13 Sigapokna 19 15 9 60,00 23 12 52,17	 14 Betaet 23 13 13 100,00 37 18 48,65 15 Simatalu 18 24 24 100,00 42 20 47,62 Jml 586 417 340 81,53 862 468 54,29 Tabel 2. Cakupan ASI Eksklusif dari Tingkat Nasional hingga Desa Bosua Tingkat — Cakupan ASI Eksklusif — Sumber Data Nasional (Indonesia) — 68,6% — SSGI 2023 (Kemenkes RI) Provinsi Sumatera Barat — 80,2% — Dinkes Kab. Kep. Mentawai, 2025 Kabupaten Kepulauan Mentawai — 54,29% — Dinkes Kab. Kep. Mentawai, 2025 Puskesmas Bosua — 65,79% (25/38 bayi) — SISFO Gizi Terpadu, 2025 Desa Bosua (Triwulan II 2025) — 61,11% (11/18 bayi) 5. Kesimpulan 1. Cakupan ASI eksklusif nasional (68,6%) masih di bawah target 80%, sedangkan Provinsi Sumatera Barat sudah melampaui target (80,2%). 2. Kabupaten Kepulauan Mentawai mencatat capaian rendah (54,29%) pada periode Januari–Agustus 2025. 3. Puskesmas Bosua memiliki capaian lebih baik (65,79%), namun masih belum optimal. 4. Desa Bosua justru lebih rendah (61,11%), menunjukkan adanya kesenjangan antarwilayah dalam cakupan ASI eksklusif.

 LAPORAN ANALISIS DATA CAKUPAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BOSUA PERIODE JANUARI–AGUSTUS 2025 Disusun oleh: Bidan Ahli Pertama ,Puskesmas Bosua Kabupaten Kepulauan Mentawai Mutia Vonika, S.ST NIP. 199008222025052002 PUSKESMAS BOSUA DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI 2025	 LEMBAR PENGESAHAN Laporan Pengumpulan Data Cakupan ASI Eksklusif ini telah diperiksa dan disahkan. Bosua, 11 Oktober 2025 Peserta (Mutia Vonika, S.ST) NIP. 199008222025052002 Mentor (Anna Syatria, Amd.Keb.SKM) NIP. 197905042002122007	Gambar 6.5 Laporan analisis
 BAB I PENDAHULUAN Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Secara nasional, hasil SSGI tahun 2023 menunjukkan capaian baru mencapai 68,6%, masih jauh dari target pemerintah sebesar 80%. Di Provinsi Sumatera Barat, capaian tahun 2023 sudah menyentuh 80,2%, melampaui target nasional. Namun, di Kabupaten Kepulauan Mentawai periode Januari–Agustus 2025 hanya mencapai 54,29% (468 dari 862 bayi usia 6 bulan). Di wilayah kerja Puskesmas Bosua capaian 65,79% (25 dari 38 bayi usia 6 bulan), dan di Desa Bosua berdasarkan laporan SISFO Gizi Terpadu hanya 61,11%.	 BAB II ANALISIS DATA 1. Tingkat Nasional: 68,6% (SSGI 2023). 2. Tingkat Provinsi Sumatera Barat: 80,2% (2023). 3. Tingkat Kabupaten Kepulauan Mentawai: 54,29% (Januari–Agustus 2025). 4. Tingkat Puskesmas Bosua: 65,79% (25 dari 38 bayi usia 6 bulan). 5. Tingkat Desa Bosua: 61,11% (11 dari 18 bayi usia 6 bulan). Analisis menunjukkan bahwa capaian di Puskesmas Bosua relatif lebih baik dibandingkan capaian kabupaten, namun masih lebih rendah dari target nasional maupun provinsi. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berkelanjutan, baik melalui penyuluhan, kelas ibu hamil & balita, maupun pembentukan support group ibu menyusui.	 BAB III KENDALA DAN TANTANGAN 1. Masih adanya mitos yang memengaruhi praktik pemberian ASI. 2. Ibu bekerja kesulitan memberikan ASI eksklusif tanpa dukungan teknik memerah & menyimpan ASI. 3. Kurangnya peran serta keluarga, terutama suami dan nenek. 4. Kebingungan sebagian ibu terkait teknik menyusui yang benar.
 BAB IV INTERVENSI DAN HASIL 1. Menggunakan leaflet dengan barcode video menjadikan edukasi lebih menarik dan mudah dipahami. 2. Penyuluhan ASI eksklusif di Aula Puskesmas Bosua (22 September 2025) berhasil meningkatkan pemahaman peserta. 3. Kelas Ibu Hamil & Ibu Balita dengan metode diskusi interaktif (1–7 Oktober 2025) menunjukkan mayoritas peserta sudah memahami pentingnya ASI Eksklusif. 4. Pembentukan Kelompok Pendukung Ibu Menyusui (Support Group) (1–7 Oktober 2025) memperkuat komitmen keluarga dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif.	 BAB V KESIMPULAN Laporan analisis data ini menunjukkan bahwa meskipun capaian Puskesmas Bosua relatif lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Kepulauan Mentawai secara umum, namun masih perlu peningkatan berkelanjutan agar mencapai target nasional dan provinsi. Intervensi berupa penyuluhan, diskusi interaktif, dan pembentukan support group terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta komitmen masyarakat terhadap pemberian ASI eksklusif.	

			Gambar 6.6 Laporan monitoring & evaluasi
			

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan RI. (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik* Indonesia Nomor 450/Menkes/SK/VI/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif pada Bayi di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik* Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jakarta: Sekretariat Negara.

World Health Organization (WHO). (2014). *Comprehensive Implementation Plan on Maternal, Infant and Young Child Nutrition. Geneva*: WHO.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2023. Jakarta*: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kemenkes RI.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023*. Padang: Dinkes Sumbar.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. (2025). *Laporan Capaian Pemberian ASI Eksklusif Kabupaten Kepulauan Mentawai Periode Januari–Agustus 2025.* Tuapejat: Dinkes Mentawai.

Puskesmas Bosua. (2025). *Laporan Tahunan Indikator Balita (Triwulan II)* melalui SISFO Gizi Terpadu. Bosua: Puskesmas Bosua.